# PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS QUANTUM QUOTIENT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANGKALAN

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh :

**AINUN ROHMAH**

**F02317061**


**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ainun Rohmah |
| NIM | : | F02317061 |
| Program | : | Magister (S-2) |
| Prodi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Institusi | : | Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya |

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

Ainun Rohmah
F02317061

# PERSETUJUAN

Tesis Ainun Rohmah ini telah disetujui

Pada Tanggal, 13 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Ainun Rohmah ini telah diuji

Pada tanggal 01 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (Ketua) .....

2. Mokhamad Syaifuddin,M.Ed, Ph.D (Penguji) .....

3. Dr. Suryani, S.Ag, M.Si(Penguji) .....

Surabaya, 09 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004129940310 01

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINUN ROHMAH
NIM : F02317061
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA / PAI
E-mail address : ainunrochmah2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS QUANTUM QUOTIENT PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 BANGKALAN.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2019

Penulis

( AINUN ROHMAH )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Ainun Rohmah, (F02317061) 2019. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *quantum quotient* pada mata pelajaran pai di smp negeri 3 Bangkalan, Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

.

Kata Kunci: RPP, *Quantum Quotient*, Hasil Belajar

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk RPP berbasis *Quantum Quotient* bagi siswa kelas VII SMP dan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang dilatar belakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton membuat peserta didik bosan dan kurang bersemangat. Metode yang digunakan adalah *Research & Development* (*R&D*). Alat pengumpulan data menggunakan lembar angket dan tes soal berupa essay. Populasi penelitian ini154 siswa dan sampel 31 siswa. Data analisis menggunakan Uji-t, hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP berbasis *Quantum Quotient* valid, efektif dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Quotient* minat belajar peserta didik meningkat dan termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar peserta didik dengan hasil hitungan diperoleh t hitung -16.423 > t tabel 2,042 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dengan begitu Ho di tolak, berarti menggunakan rpp berbasis *Quantum Quotient* menunjukkan adanya perbedaan lebih baik dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga terlihat dari hasil pretest nilai rata-rata 54.74 tidak tuntas dalam pembelajaran dan setelah pembelajaran diolah menggunakan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotint nilai rata-rata dari postest 84.09 atau hasil peserta didik tuntas 100%. Dengan begitu menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh kelompok peserta didik kelas VII di SMPN 3 Bangkalan yang menggunakan RPP berbasis *Quantum Quotient* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan RPP biasanya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**ABSTRACT**

Ainun Rohmah, (F02317061) 2019. Development of a quantum quotient-based learning plan for pies in state junior high school 3 Bangkalan, Advisor Lecturer, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

.

Keywords: RPP, Quantum Quotient, Learning Outcomes

The purpose of this study is to produce RPP products based on Quantum Quotient for VII grade students of junior high school and to understand student learning outcomes which are motivated by teacher-centered learning, while students are only as objects of teaching, this is related to the teacher in the teacher learning process more use the lecture method. Therefore, monotonous learning continues to make students bored and less enthusiastic. The method used is Research & Development (R&D). The tool collects data using questionnaire sheets and test questions containing essays. The study population154 students and a sample of 31 students. Data analysis using the t-test, the results of research that show RPP based on Quantum Quotient are valid, effective and can be used as a learning tool in improving student learning outcomes. With the implementation of the Quantum Quotient learning model students' interest in learning increases and is included in both categories. Student learning outcomes with the calculation results obtained t count -16.442> t table 2.042 with a significance level of 0.05 so that Ho reject, then using Quantum-based rpp. This value can also be seen from the pretest results, the average value of 54.74 is not complete in learning and after learning is processed using a quantum-based learning planning tool the average value of posttest 84.09 or the results of students 100% complete. Thus showing the learning outcomes agreed to by the group of VII grade students in SMPN 3 Bangkalan using RPP based on Quantum Quotient higher than those using ordinary RPP.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... i

**PERNYATAAN KEASLIAN**..... ii

**PERSETUJUAN**..... iii

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**..... iv

**TRANSLITERASI**..... v

**MOTTO**..... vi

**PERSEMBAHAN** ..... vii

**ABSTRAK**..... viii

**KATA PENGANTAR**..... ix

**DAFTAR ISI**..... xii

**BAB I : PENDAHULUA**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Identifikasi dan Batasan Masalah ..... 5

E. Manfaat Penelitian..... 6

F. Penelitian Terdahulu..... 7

G. Sistematika Pembahasan..... 9

**BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 11

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)..... 11

2. Komponen dan Ruang Lingkup RPP ..... 18



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Quantum Quotient ..... 21

1. Pengertian Quantum Quotient ..... 21

2. Teknik-teknik Pembelajaran dalam Quantum Quotient ..... 34

C. Hasil Belajar .....42

1. Pegertian Hasil Belajar..... 42

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ..... 44

D. Tinjauan tentang Materi PAI ..... 47

1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam..... 47

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) .....51

3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 54

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 57

B. Sumber Data..... 65

C. Setting Penelitian..... 67

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 67

E. Teknik Analisis Data..... 71

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Sekolah ..... 80

B. Paparan Data ..... 82



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajran Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Bangkalan. ..... 82
2. Efektifitas penggunaan perencanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan..... 85

C. Diskusi
1. Desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajran Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Bangkalan. ..... 101
2. Efektifitas penggunaan perencanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan. ..... 108

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 111
B. Saran..... 112

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 114

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

1. Tabel : 4.1 Tahapan Penelitian
2. Tabel : 4.2 Tahap pengembangan RPP
3. Tabel : 4.3 Nama-Nama Validator
4. Tebel 4.4 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
5. Tabel: 4.5 Tahap Uji Coba
6. Tabel 4.6 Hasil Observasi
7. Tabel : 4.7 Tabel Kategori
8. Tebel 4.8 Data Hasil Penilaian Keterlaksaan RPP
9. Tabel: 4.9 Hasil *Pretest* dan *Postest*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungan. Dengan begitu merupakan cara agar dirinya bermanfaat bagi masyarakat. Proses pembelajaran dapat maksimal sesuai dengan apa yang di inginkan dan tercapai.[1]

Menurut Dimyati Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[2] Berdasarkan pengertian tersebut maka ada tiga aspek pentingdari proses pembelajaran tersebut yakni, guru, siswa dan sumber belajar. Apabila salah satu dari ketiga aspek ada yang kurang, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai proses yang paling mendasar dalam pendidikan disekolah.Sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom, bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik.[3]

Secara umum ranah kognitif menitik beratkan pada intelektual siswa, berkaitan dengan atau meliputi proses rasional untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman konseptual. Afektif meniti beratkan pada sikap siswa dan psikomotorik menitik beratkan pada keterampilan siswa, ketiganya itu harus

---

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), 3.
[2] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Un Dalam Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.
[3] S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, cet. Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang. Oleh karena itu, ketika guru membuat indikator pencapaian yang harus tercapai mencakup tiga ranah tersebut begitu juga dengan evaluasinya nanti. Sedangkan tujuan dari pendidikan islam yaitu menyiapkan peserta didik untuk mempraktekkan apa yang sudah di ajarkan baik dunia maupun akhirat,agar bisa tercapai kebahagiaan yang hakiki dan dengan ridhoNya.

Seorang Pendidik memiliki tugas seorang pendidik memiliki tugas yang sangat berat dan penting dalam proses pembekajaran. Pendidik memiliki tugas sebagai promotor dalam proses pembelajaran. Tugas dari seorang guru bukan hanya semata menyampaikan isi dari materi pembelajaran yang di sampaikan terhadap peserta didik akan tetapi guru di wajibkan untuk memiliki kompetensi kepribadian yang menunjang agar dirinya bisa tampil dengan maksimal dan profesional. Salah satu ciri guru profesioal bukan hanya menguasai materi pembelajaran akan tetapi juga harus memainkan setrategi dalam proses pembelajaran agar bisa tercapai suasana pembelajaran yang maksimal dan kondusif.

Proses pembelajaran pendidikan agama islam selama ini masih banyak memiliki kelemahan. Tidak maksimalnya proses pendidikan di sebabkan karena terlalu banyak pendidik yang sangat memperhatikan aspek kognitif saja melainkan melupakan kesadaran nilai-nilai agama, Serta tekat untuk memperaktekkan ajaran-ajaran agama Islam. [4] Sehingga terjadi dampak antara kesenjangan aspek kognitif dan pengamalannya.Atau dalam rangka pendidikan

[4] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2007), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari proses pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang bermoral.[5]

Strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar intruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tetentu.[6] Strategi Quantum Quotient ialah merupakan salah satu teknik untuk memaksimalkan intelektual, emosional dan spiritual. Quantum Quotient digunakan pada tugas belajar yang berbeda yang merupakan proses atau teknik memori.[7]

Cara untuk meningkatkan daya ingat yaitu suatu cara atau teknik yang dilakukan guna untuk menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan saja. Berbeda dengan teknik Quantum Quotient atau dengan kecerdasan Quantum otak kanan memang sengaja dilatih untuk berimajinasi, membuat suatu cerita, gambar, irama atau lagu, sehingga materi tersebut dapat menarik peeserta didik.[8] Dengan demikian peserta didik akan lebih gampang untuk memahaminya dan menghafalkan isi dari materi tersebut.

Pendidikan Agama islam merupakan usaha sadar generasi tua mengalihkan pengalaman, pengetahuan kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar eklak menjadi manusia muslim, bartaqwa kepada Allah SWT., berbudi luhur kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan

---

[5] Ibid.
[6] Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 11.
[7] Kenneth L. Higbee, *Your Memory* (Semarang: Dahara Prize, 2003), 157.
[8] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, cet. Ke-6 (Bandung: Nuansa, 2005), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamlakan ajaran Agama islam dalam kehidupannya. karena itu aspek rasionalitas dari ajaran agama penting untuk ditanamkan dalam kelas guna merangsang unsur kognitif siswa atas pemahaman terhadap agamanya. Yaitu dengan menjadikan siswa lebih aktif daalm proses pebelajaran.

Meskipun strategi Quantum Quotient cocok digunakan dalam semua bidang pelajaran akan tetapi dalam startegi ini tidak serta merta dapat digunakan dalam semua aspek mata pelajaran pendidikan agama islam. Salah satu materi yang dapat diterapkan dalam strategi ini adalah tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan".

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajran berbasis Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di smp negeri 3 bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

3. Untuk mengetahui desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan.
4. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di smp negeri 3 bangkalan.

## D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan fungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar fokus dalam penelitian ini tidak melebar luas, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bangkalan tentang pengembangan rencana pembelajaran berbasis Quantum Quotient.
2. Keefektifan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotint dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bangkalan.

## E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini merupakan sumbangan ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama pendidikan agama islam di Indonesia. Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang selama ini di alami oleh akademisi, terutama guru sehingga dapat menerapkan pendidikan humanis sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wujud dalam memberikan sumbangan ide-ide dan inovasi untuk kemajuan pendidikan terutama tentang startegi didalam kelas terutama pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan stategi dalam mengajar.

b. Bagi Pembaca

Memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan tentang strategi dalam proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas .

c. Bagi Lembaga

Memberikan solusi dan sumber dalam mengoptimalkan *strategi dalam kelas* dalam mengembangkan kreatifitas pengajar.

**F. Penelitian Terdahulu**

Dari sumber yang kami temukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu (*prior research)* yang berhubungan dengan judul yang kami buat, antara lain:

1. Jurnal karya(Universitas Negeri Makassar, 2016) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lawewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur" dari hasil data temuan yang diperoleh model pembelajaran quantum teaching yaitu mengetahui bahwasanya pengaruh penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Dan hasil yang diperoleh yaitu hasil uji sample t-test menunjukkan t hitung sebesar -11.568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan probalitas (signifikan) sebesar 0,000< 0.05, artinya $H_0$ ditolak dan $H_1$ diteima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Quantum Teaching.

2. Tesis karya Pury Yulias Andrianto (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)yang berjudul "Pengembanagan Pembelajran Inquiry Model dengan Pendekatan Scaffolding Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojosari)" Dari hasil temuan data yang diperoleh sebagai berikut, pengembangan desai inquiry pendekatan scaffolding dapat diperoleh beberapa simpulan.(a). diperoleh produk desain inquiry terdapat pada lampiran. Hasil coba tahap I dan tahap II dipeoleh daata yang signifikan terhadap implementasi dalam skala terbesar maupun sakala luas. Hal ini sudah idbuktikan tahap I yang menggunakan metode eksperimen singgle one shot case study. Dengan pengambilan sampel probolity sampling teknik random sampling. Dalam tahap II diperoleh dta yang sangat sisnifikan bahwa uji coba tahap II *(postest*) menunjukkan hasil analisis statistik secara efektif. Lebih dari implementasi desain lamaa. Uji coba dalam tahap II ini menggunakan metode eskperimen (one Group *pretest-postest*). Dan dapat disimpulkan dari uji I dan uji II mendapatkan ahsil yang snagat signifikan dari proses pemebelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan langkah desain inquiry pendekatan scaffolding pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas.[9]

3. Selain itu ada juga tesis yang ditulis oleh Sabari (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) yang berjudul "Penerepan Strategi Direct Intruction Dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan Strategi *Direct Intruction* di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dilakukan ole peserta didik yang dapat menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif dan peserta didikbisa telibat aktif karena dalam penerapan direct intruction guru selalu melibatkan aktifitas peserta didik baik ketika berada dalam kelas maupun dalam asrama. Akan tetapi dalam penelitain tersebut peneliti memiliki kekurangan yaitu dalam hal penerapan strategi ini dibutuhkan waktu yang lama dalam demonstrasi, ketersedian media yang dibutuhkan kurang, biaya relatif mahal. Adapun strategi ini berfungsi sebagai pendekatan mengajar yang dipilih dan diterapkan karena sesuai dengan karakter mata pelajaran fiqih sehingga proses pembelajaran efektif menghantarkan peserta didik pada pengrtahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.[10]

---

[9] Pury Yulias Andrianto, "Pengembanagan Desaian Pembelajaran Inquiry Dengan Pendekatan Scaffolding Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Mojosari" (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 141.

[10] Ledil izzah, "Penerapan Startegi Direct Intruction Dalam Pembelajaran Fqiqih Studi Kasus Di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman dalam penulisan teisi, perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I Berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, identifikasi masalah danmanfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II Merupakan Kajian Teori, dalam hal ini penulis membagi beberapa sub bab, yaitu Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotiont Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik 1) pengembangan; 2) strategi Quantum quotiont 3) hasil belajar peserta didik.

Bab III Metode Penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan rancangan penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data

Bab IV Hasil Penelitian, yang membahas tentang Pengembangan desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient pada mata pelajaran pai di SMP Negeri 3 Bangkalan yang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, daftar guru dan karyawan, daftar siswa dan hasil prestasi peserta didik.

Bab V Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

Berdasarkan kerangka pemikiran yang tertuang pada Bab I, penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya pengembangan dari kondisi lama dengan memanfaatkan peluang yang ada di tengah dinamika perubahan menuju ke kondisi yang diharapkan. Konkretnya penelitian ini merupakan upaya pengembangan RPP berikut ini diuraikan kajian pustaka yang relevan; yakni yang berhubungan dengan desain pengembangan RPP berbasis Quantum Quotient pada mata pelajaran PAI.

## A. Tinjauan Tentang Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### 1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Desain merupakan sebuah istilah yang diambil dari kata *design* (Bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Kata "Desain" berarti membuat sketsa atau pola atau outline atau rencana pendahuluan.[1] Dalam suatu proses pembelajaran tentu sangat dibutuhkan yang namanya rancangan atau perencanaan pembelajaran. Karena guru tidak bisa mengajar tanpa bekal yang dikuasi. Sebelum guru mengajar pastinya membutuhkan rencana pemikiran yang matang dan logis untuk diajarkan kepada siswanya. Sehingga muncul cara atau metode yang disebut perencanaan pembelajaran yang diharapkan akan lebih memudahkan proses belajar mengajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap

[1] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet ke 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan proses pembelajaran.[2] Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang pendidik.RPP ini adalah rencana paling operasional dari seorang pendidik sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan yang baik adalah setengah dari kerja. Dalam konteks yang disebutnya sebagai pengajaran, Majid mengemukakan bahwa "perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[3] Selanjutnya dikatakan oleh Richard I. Arend bahwa perencanaan guru memiliki arti yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dia mengutip deskripsi arti penting perencanaan guru dari Clark dan Lampert:[4]

Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.

---

[2] *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 59.

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

[4] Richard Arend, *Learning to Teaching, Belajar Untuk Mengajar* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No 20 tahun 2016 yang berbunyi bahwa:[5] yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan,standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolan, dan standar pembiayaan. Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Berdasarkan lampiran permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa komponen RPP terdiri atas:

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
b. Identitas mata pelajaran atau tema / subtema
c. Kelas/semester
d. Metri pokok
e. Alokasi waktu yang ditentukan
f. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD
g. Kompetensi Dasar
h. Meteri pembeljaran memuat fakta, konsep, dan prosedur yang relevan
i. Metode yang digunakan harus mendukung dengan KD dan suasana yang akan disampaikan.
j. Sumber belajar,berupa buku media cetak dan media elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

[5] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Langkah-langkah penbelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan . inti dan penutup.

l. Penilaian hasil pembelajaran.

Dari pengertian RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Silabus dikembangkan dari standar isi (SI). Secara kronologis, standar isi (SI) ada terlebih dahulu baru diikuti oleh silabus dan disusul RPP. Apabila dibandingkan dengan perangkat organisasi atau lembaga, standar isi (SI) merupakan Permendiknas No. 21 Tahun 2016, silabus dapat dianalogikan dengan anggaran dasar (AD) dan RPP dapat dianalogikan dengan anggaran rumah tangga (ART). Silabus berisi halhal yang bersifat strategis, global, dan umum sedangkan RPP berisi halhal yang bersifat operasional, detail, dan khusus.

Beberapa pengertian tentang perencanaan pembelajaran antara lain:[6]

a) Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b) Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukannya?

c) Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Proses penyiapan seperangkat pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran kompetensi.

e) Proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.[7]

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat diambil garis besarnya bahwa Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalan kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kongitif, afektif, dan kompentensi psikomotor.[8]

Terdapat beberapa patokan dalam membuat RPP: 1) RPP harus disusun dengan mendasarkan pada silabus, dan 2) proses penyusunan realitis dan operasional. Realistis artinya memperhitungkan sumber daya yang ada, yaitu

[7] Ibid., 222.
[8] Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber belajar, kemampuan guru, dan waktu yang tersedia. Operasional artinya, RPP tersebut dapat dilaksanakan. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPPuntuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.[9] Tujuan penyusunan RPP adalah untuk:

a) Memberi kesempatan kepada pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi semua potensi kecakapan majemuk (*multipel intellegencis*) yang dimiliki setiap peserta didik.
b) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik, dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
c) Mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam prosespembelajaran yang

[9] Mansur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual, Cet2* (Jakarta: Bumi Aksara, 20017), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:[10]

a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
b) Partisipasi aktif peserta didik.
c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD.
g) materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
h) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
i) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

[10] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan.

**2. Komponen dan Ruang Lingkup RPP**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka merencanakan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran,[11] RPP paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran,dan penilaian. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran minimal ada lima komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi.[12]

a) Tujuan pembelajaran

Dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat

[11] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

[12] *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar.

b) Materi/isi

Materi/isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[13] Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan dalam bidang afektif dan psikomotorik. Menurut pendapat *Kemp* (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran

[13] Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dicapai secara efektif dan efsien.[14] Dengan demikian strategi yang digunakan harus memperhatikan keefektifan dan efisiensi waktu yang digunakan.

d) Media dan sumber belajar

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.

e) Evaluasi/penilaian

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lain yang relevan.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.[15] yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam

---

[14] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Startegi Pembelajaran Aktif, Teori Dan Praktek Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Surabaya: CV. P utra Media Nusantara, 2010), 13.

[15] Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## B. Tinjauan tentang Quantum Quotient

### 1. Pengertian Quantum Quotient

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan pembelajarannya agar dapat tersampaikan dengan maksimal, wina sanjaya berpendapat bahwsanya strategi pembelajran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tetentu.[16] Sedangkan menurut Uno Warsita, startegi pembelajran yaitu cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang dapat dikuasai diakhir pembelajaran nantinya. Berdasarkan pengertian diatas strategi pembelajran memiliki arti sebagai suatu perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang disusun untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran.

Dalam kontek pengajaran strategi yang dimaksudkan dalam pembelajran yaitu sebagai daya upaya seorang pendidik untuk menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk bisa mencapainya. Seorang pendidik dituntut memiliki keahlian dalam mengatur komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa agar sehingga dapat tejalin keterkaitan antar komponen yang satu dengan yang lain agar dapat menjadi satu kesatuan.

---

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husniyah menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam strategi Ada dua hal yang patut dicermati *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

*Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.[17] Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diinginkan dan harus disesuaikan pula dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran akan berlangsung. Berbagai strategi pembelajaran diperbolehkan digunakan bagi seorang pendidik dengan

[17] Husniyatus Salamah Zainiyati. *Model dan Startegi Pembelajaran Aktif, Teori dan praktek dalam pelajaran pendidikan agama islam*. (Surabaya: CV. P utra Media Nusantara, 2010),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: dalam hal ini mager mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih strategi pembelajaran.[18]

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran
b. Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang diinginkan
c. Memanfaatkan media sebanyak mungkin untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas mengenai strategi memliki entertain arti perencaan dan pengertian Quantum merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal "Quanta" yang memilki arti Quality, amount, aspec quality, a person atau kualitas, jumlah atau nilai ukuran atau bagian quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.[19] Kata quantum berasal daripakar fisika modern pada abad 20, kemudian terus berkembang secara luas dan terus merambat kebidang-bidang kehidupan manusia lainnya. Salah satu quantum yang digunakan dalam bidang pembelajaran.[20]

*Quantum* digunakan dalam bidang pembelajaran, dalam kontek belajar *quantum* juga dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya dapat merubah berbagai potensi yang ada pada manusia menjadi pancaran dan ledakan gairah dalam memperoleh hal-hal baru yang dapat ditularkan kepada orang lain. Sedangkan *quotient* adalah kecedasan yang meliputi pengembangan yang terdapat dalam tiga aspek yaitu: intelektual, emosional dan spiritual.

---

[18] Hamzah Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efekti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 67.
[19] Bobbi Depoter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourine, *Quantum Teaching*, ke 3 (Bandung: Kaifa, 2001), 5.
[20] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, 22–23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelektual berarti segala sesuatu yang bekaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berarti berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi yang befungsi sebagai efektivitas individu dan organisasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. *Strategi Quantum Quotient* merupakan strategi yang dapat digunakan sebagai teknik dalam membantu untuk meningkatkan intelektual, emosional dan spiritual. Quantum Quaotient digunakan pada tugas belajar yang berbeda dari proses dan teknik memori. Dari banyak penelitian tebukti bahwa strategi Quantum Quotient jelas dapat meningkatkan daya serap berfikir yang sangat maksimal.

Berbagai cara dalam meningkatkan daya serap ini merupakan suatu teknik yang dapat menuntut kemampuan otak menghubungkan kata-kata, ide dan khayalan.[21] Sedangkan *Quantum Quotient* merupakan suatu metode untuk membantu IQ, EQ dan SQ selain itu cara ini dapat membantu untuk meningkatkan daya ingat dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: Pengkodean, Pemeliharaan dan menyerap kembali. [22]

Strategi *Quantum Quotient* merupakan cara untuk memudahkan sekaligus sebagai cara untuk pengkodean sehingga dapat membantu dalam proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan dalm jangkan panjang maupun jangka pendek, karena dalam sistem tersebut memungkinkan kita menyimpan informasi di dalam memori sehingga dapat memperoleh kembali jika diperlukan.

---

[21] Ibid.
[22] Eric Jansen, *Karen Markowitz, Otak Sejuta Giguabyte* (Bandung: Kaifa, 2002), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *Quantum Quotient* atau kecerdasan *Quantum* fungsi otak kanan diaktifkan karena anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi lagu atau irama atau gambar, sehingga suatu materi bisa menjadi sesutau yang unik, sangat menarik dan menyenangkan degaan demikian anak akan lebih gampang untuk cepat menghafal, sama seperti pada waktu berkemah maka akan lebih mudah untuk mengatur peralatan-peralatan yang banyak, yang pada awalnya memang dibutuhkan banyak waktu dan usaha namun jika sudah beberapakali dilakukan maka proses *retrival* (mendapatkan informasi kembali yang dibutuhkan akan lebih mudah) informsi organisasi tersebut terjadi baik di ingatan jangka panjang maupun jangka pendek dalam jangka panjang kapasitasnya berhubungan dengan skema organisasi subyek, sedangkan dalam ingatan jangka pendek (*short tern memory*) kapasitasnya dapat kita melakukan chanking terdapat informasi yang baru masuk. Dengan demikian pengkodean informasi dalam kategori-kategori dapat mempermudah proses untuk mengingat kembali.

Namun dalam metode pengkodean ini setiap individu memiliki cara dan gaya tersendiri untuk mengingat informasi, sebagamana yang bisa dicontohkan seperti secara visual yaitu dengan cara menggambar, struktur benda, dan kata tetulis dibandingkan dengan intruksi yang diberikan secara lisan dan begitu pula sebaliknya yang memiliki kecenderungan dengan auditori pasti akan lebih suka memproses informasi melalui telinga dan mereka lebih mudah untuk mengingat dengan irama atau jinggel dan apapun itu yang sejenis pasti mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilikimkecenderungan kinestetk. Artinya mereka lebih baik belajar jika mereka bisa melakukan, merasakan, mengalami sesuatu dalam bentuk nyata.[23]

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah di bab sebelunya bahwasanya quantum quotient merupakan strategi yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komperhensif yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).[24]

Quantum Quotient memiliki beberapa langkah dalam hal ini langkah awal yang terdapat dalam quantum quatient ini adalah mengembnagkan kecerdasan intelketual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar: 100 milyar sel otak manusia sejak lahir serta pengembangan otak kiri yang dapat berfikir secara persial dan berfikir logis denagn menggunakan otak kanan yang befikir secara acak, menyeluruh dan kreatif. Kemudian mengaktifkan lapisan otak reptile *instinctive*, dan lapisan *non-cortex* befikir tinggkat tinngi, otak sadar dan dibawah alam sadar juga menjadi bagian penting untuk mengoptimalkan intelektual.

Langkah selanjutnya adalah multi intelegence yang merupakan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan keceerdasan spiritual (SQ). Sebelum kita melanjutkan pembahasan penulis akan memmbahas tentang kecerdasan intelektual (IQ) yakni merupakan syrat meminimum kompetensi. Dalam hal ini penulis akan mengmabil contoh tentang yang membahas tentang

[23] Ibid., 40.
[24] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa strategi yang behubungan dengan kecerdasan intelektual (IQ) yaitu tentang ingatan.

Ingatan merupakan proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semua bepusat dalam otak.[25] Winkel mengatakan bahwa ingatan meupakan suatu aktifitas kognitif di mana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari lampau.[26] Berbeda dengan ungkapan abu ahmadi tentang ingatan meupakan suatu daya yang yang bisa menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan dan pengertian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya ingatan bukan hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang pernah dialami pada masa lampau, namun juga termasuk kemmapuan untuk menyimpan apa yang pernah dialami pada masa lampau, namun dalam hal ini juga termasuk dalam kemampuan untuk menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali, kemampuan untuk mengingat ini tidak hanya diperlukan dalam proes belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akan tetapi dalam proses berfikir, kemmapuan kognitif dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Dengan kata lain bahwa, kehaliana kogitif yang dimiliki seorang anak untuk memeiliki beberapa keahlian yang sangat tepat. Dan salah satunya merupakan daya ingat yang baik. Namun tidak semua ingatan yang baik dimiliiki oleh setiap anak. dan yang sangat berkaitan dalam hal ini yaitu bis adisebabkan karena memori atau ingatan kita sangat dipengaruhi oleh: sifat

[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 72.
[26] Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, alam sekitar kesehatan jasmani dan rohani dan yang teakhir yaitu umur manusia.[27]

Menurut atkinson dkk proes mengingat dibagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

a. Memasukkan

Dalam proses memasukkan, kesan-kesan dapat diteima dan dipelajari dengan baik secara spontan atau disengaja maupun sadar atau tidak. Pada tahap memasukkan ini, proses enconding. Enconding merupakan proses perubahan informasi menjadi simbol-simbol atau gelombang-gelombang listrik tetentu sesuai denagn arganisme yang ada.

b. Menyimpan

Setelah proses enconding selesai dilakukan kemudian bisa dilanjutkan dengan proses penyimpanan selama waktu tetentu, pada proses ini tejadi penyimpanan beberapa cacatan, kesan-kesan yang telah diteima dari pengalaman sebelumnya.

c. Mengeluarkan kembali

Proses selanjutnya merupakan tahapan untuk mengingat kembali atau memeperoleh kesa-kesan pengalaman yang disimpan dalam ingatan. Dalam tahapan ini memiliki tahapan batasan yang menunjukkan bahwa informasi yang bukan hanya disimpan saja akan tetapi bisa digunakan kembali, jika suatu saat nanti mengalai proses amnesia atau lupa.

[27] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Proses Mengingat 1.

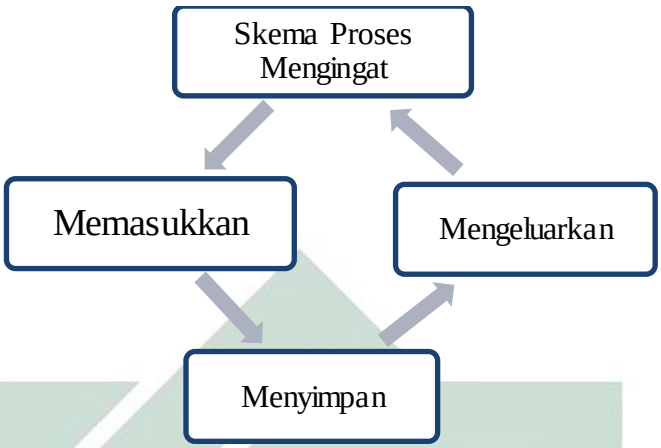


Kecerdasan Emosional atau biasa dikenal dengan EQ merupakan kemmapuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, serta dapat memotivasi diri sendiri, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Menurut howard Garner[28] kecerdasan emosi (EQ) terdiri dari dua kecakapan diantaranya sebagai berikut: Intrapersonal Intellegence dan inrapersonal Intellegence.

Dengan demikian kecerdasan Emosi (EQ) sangatlah bepengaruh terhadap proses belajar mengajar. Untuk kecerdasan Emosi harus dikembangkan oleh setiap peserta didik. dengan begitu seorang pendidik harus belajara dan harus mengetahui cara yang tebaik untuk mengukur kecerdasan Emosi (EQ) seseorang atau dirinya sendiri. Sedangkan menurut Daniel Goleman salah satu cara terbaik untuk mengukur (EQ)

[28] https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/1677 diakses pada tanggal 26, Maret 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yaitu dengan cara membuat kerangka kerja yang terdiri dari lima kategori utama yakni sebagai berikut:[29]

a. Kesadaran diri, diantaranya yaitu: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi Dan percaya diri.
b. Pengaturan diri, diantaranya yaitu: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, komitmen, inisiatif dan optimis.
c. Motivasi, diantaranya yaitu: dorongan prestsi, komitmen, inisiatif dan optimis.
d. Empati, dianataraya yaitu: memahami orang lain, mengembangkan kreatifitas orang lain,pelayanan, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.
e. Keterampilan sosial, diantaranya yaitu: kepemimpinan, pengaruh komunikasi, katalisator perubahan, kolaborasi, menejemen konflik, pengikat jaringan dan keoperatifanserta kinerja tim.

Setelah menemukan cara untuk mengukur EQ, maka yang harus dilakukan selanjutnya yaitu mengembangkan EQ, agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan baik. Demikian cara tebaik untuk menerapkan dan mengembangkan EQ dan dapat dimainkan dengan cara sebagai beikut menurut John Gottan:[30]

1) Menyadari emosi anak

[29] http://yulisbandi.blog.binusian.org.kecerdasanemosimanurutdanielgoleman. Diakses tanggal 27 februari 2019.
[30] John Gpttman, *Kecerdasan Emosional : Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia, 1998), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang pendidik harus bisa merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didiknya. Karena seringkali seorang peserta didik mengungkapkan emosi mereka secara tidak langsung dengan cara-cara yang membingungkan, sebagaimana dapat dicontohkan dalam suatu kelas meskipun pelajran sudah dimulai masih saja ada beberapa dare peserta didik kita yang dengan syiknya masih berbicara sendiri, bermain Dan lain-lainnya.

Sehingga pada kegiatan proses belajar mengajar peserta didik yang lain merasa terganggu. Intinya adalah setiap peserta didik mempunyai alasan bagi setiap emosi mereka, ketika setiap kali pendidik merasa bahwa hatinya bepihak pada anak tersebut, maka dia akan merasakan apa yang sedangg di rasakan oleo anak tersebut.

2) Mengakui Emosi sebagai kesempatan.

Berikut setelah seorang pendidk mengetahui dan merasakan emosi yang sedang dirasakan oleh peserta didiknya.[31] kemudian mengetahui pengalaman-pengalaman negatif yang pernah dialami, maka seorang pendidik harus berusaha membangun kedekatan dengan peserta didik mereka dan membantu menangani perasaan mereka.

[31] Ibid., 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mendengarkan dengan Empati.

Dalam hal ini pendidik harus berusaha selalu besikap empati dan penuh perhatian, dapat berbicara dengan santai dan memperhatikan petunjuk fisik emosi anak.

4) Mengungkapkan Nama Emosi

Menolong anak memberi nama emosi yang tepat sewaktu mereka mengalami emosi tersebut dan semakin tepat jika seorang anak tersebut bisa mengungkapkan perasaanya melalui kata-kata, maka kita dapat memabantu mereka untuk mengingat-ingat di otak mereka, Dan apabila semisal nantinya mereka sedang marah, boleh jadi mereka akan merasa kecewa.

5) Membantu menemukan solusi, dalam proses ini memiliki lima tahapan yaitu:

a) Menentukan batas-batas.
b) Menentukan sasaran.
c) Memiliki pemecahan yang logis
d) Mengevaluasi pemecahan yang disarankan berdasarkan nilai-nilai keluarga.
e) Menolongnya memilih satu pemecahan.

6) Jadilah teladan

Menurut kaca mata Quantum Teaching, keteladanan adalah suatu tindakan yang paling ampuh dan sangat efektif yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pendidik.[32] Keteladanan bis abrpengaruh terhadap perilaku dan tndakan tanpa banyak kata-kata. Peserta didik lebih senang dan sangat antusias tethadap perilaku keteladan dari pada mendengarkan ceramah yang panjang lebar.

Kecerdasan Spiritual (SQ) menurut Danah Zohar merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang dapat kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang sudah ada akan tetapi juga untuk menemukan dan meningkatkan ke kreatifitas dan nilai-nilai baru.[33]

Khalil Khavari, kecerdasan spiritual merupakan wadah dari dimensi non material kita ruh manusia sementara menurut Muhammad Zuhr kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan manusi yang dimanfaatkan berhungan dengan Tuhan. Sedangkan menurut Dimitri Mahayana menunjukkan beberapa ciri orang yang memiliki kekuatan kecerdasan spiritual yang sangat kuat diantaranya[34] adalah:

a. Memiliki kapasitas diri untuk selalu fleksibel seperti aktif dan adaptif secara spontan.
b. Level kesadaran diri *self awareness* yang sangat kuat.

[32] Richard Arend, *Learning to Teaching, Belajar Untuk Mengajar*, 34.
[33] Hidayat Nafaat Maja, *Intelegensi Spritual* (Bandung: Parenial Press, 2001), 19.
[34] Ahmad Norma, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kapasitas diri untuk menghadapi Dan memanfaatkan penderitaan *suffeing*.
d. Kualitas hidup yang ternispirasi dengan visi dan nilai-nilai yang positif.
e. Kengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak prlu
f. Memiliki kecenderungan yang nyata untuk selalau betanya mengapa? dan bagaimana? dan cencederung mencari jawaban yang sangat konkrit dan mendasar.
g. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh berbagai sumber bahwasanya kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang dapat memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan dianatar segala sesuatu yang berbeda.

**2. Teknik-teknik Pembelajaran dalam *Quantum Quotient***

*Accerlerated learning* atau percepatan pembelajaran adalah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode belajar konvensional.[35] Strategi *Quantum Quotient* merupakan suatu metode yang meliputi pengembangan tiga ranah yaitu: intelektual, emosional dan spiritual.Mengembang dan menerapkan strategi *Quantum Quotient* (kecedasan *Quantum*) memerlukan bebearpa teknik yang akan membantu melejitkan intelektual, emosioal dan spiitual.

[35] Dimitri Mahayana, *Quantum Quotien: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis)* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam proses untuk mempermudah melejitkan dari tiga aspek tesebut intelektual, emosional dan spiritual, maka teknik *Quantum Quotient* perlu menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain. Sedangkan dalam pembahsan teknik *Quantum Quotient* (kecerdasan *Quantum*) berikut akan menjelaskan bagaimana cara dare teknik ini untuk membantu melejitkan intelektual, emosiaonal dan spiritual, hanaya dengan beberapa usaha di antaranya:

a. Teknik Menghafal cepat

Teknik menghafal merupakan suatu proses penyimpanan data kedalam memori otak. Kemampuan menyimpan dalm meori otak manusia sangat bear sekali. Menurut Tony Buzan, kapasitas penyimpanan dalam memori otak dalah 10800 (angka 10 diikuti 800 angka 0 dibelakangnya). Jika memori dalam otak ini digunakan untuk menghafal seluruh atom di alam semesta ini maka kapasitas memori yang msih tersimpan masih sangatlah banyak sekali. Sedankan daya ingat merupakan kemmapuan untuk mengulas atau mengingat kembali apa yang sudah disimpan dalam memori otak dan akan diambil kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.[36]

Sebagian besar seseorang memiliki permasalahan dalam hal daya ingat dan daya serap menghafal, menghafal cepat merupakan cara untuk meningkatkan daya ingat atau daya serap ingatan anak. Dalam teknik menghafal cepat memiliki beberapa metode sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengingat nantinya diantaranya yaitu:

[36] Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teknik Menyanyi

Teknik menyanyi untuk mempermudah menghafal cepat sudah sangat luas digunakan sampai sekarang. Pada umumnya teknik ini digunakan anak-anak TK dan Sekolah Dasar. Sebenarnya dalam teknik menyanyi ini juga bisa diterapkan pada orang dewasa. Lebih jauh dari itu dibeberapa pesantren juga banyak diterpakan dan dikembangakan nyanyian nasyid yaitu bernyanyi yang mengandalkan olah vokal tanpa iringan musik, misalnya menyanyikan lagu kisah nabi dan sebagainya.

2) Gerakan

Menghafal sambil melakukan suatu gerakan yang sangat membantu dalam mengaktifkan sel-sel memori yang tersimpan. Didalam otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut dengan *Bodily kinestethyc intellegence* yaitu kecerdasan gerak. [37] Dengan demikian melakukan gerakan tetentu akan membantu untuk memicu kecerdasan otak ini selalu aktif.

Teknik menghafal cepat ini menggunakan gerakan ini dapat diterapkan secara luas. Teknik ini lebih tepat digunakan untuk menghafal suatu kata ungkapan ang harus sama persis, tepat tanpa ada kesalahan kata demi kata. Misalnya seorang pendidik mengajarkan peserta didik untuk menghafalkan bacaan shalat bersama gerakannya.

Sesuai dengan lima prinsip Quantum Learning yaitu:

[37] Dimitri Mahayana, *Quantum Quotien: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis)*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ucapkan *everything speaks* (segalanya berbicara): sambil menggerakkan kedua tangan ke atas kepala, lalu menggerakkan tangan kanan kesebelah kanan membentuk lingkaran besar melambangkan keseluruhan, dan tangan kiri kesebelah kiri. *Everything*, seaselanjutnya tempatkan tangan kanan didekat jari tangan seakan-akan mewakili bibir yang berbicara, *speaks*.

b) Ucapkan *everything is on purpose* (segalanya memiliki maksud): gerakan tangan seperti langkah pertama di atas: *everything*, selanjutnya tempatkan tangan kiri di depan dada engadah ke atas lalu gerakkan tangan kanan seolah-olah menaruh sesuatu di atas tangan kiri, *is on purpose*.

c) Ucapkan *acknoeledge every effort* (hargai setiap usaha): bertepuk tangnlah: lalu kepalkan tangan kanan di kanan tangan kiri di sebelah kiri seolah-olah sedang berusaha lari, *every effort*.

d) Ucapkan experience before lebel (alami sebelum menamai): keplakn kedua tangan se0lah-olah berusaha lari: kemudian taruh kembali kedua tangan kiri di depan dada tengah ke atas disusul tangan kanan telungkup 15cm di atas tangan kiri seolah-olah memberi tahu panjang sesuatu: *before label*.

e) Ucapkan *if it's wort learning , it's worth learning, it's worth celebrating* (jika sudah layak dipelajari, layak pula dirayakan) selanjutnya gunakan telunjuk kanan kanan seolah-olah sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir keras : kemudian lambaikan kedua tangan tinggi-tinggi seolah-olah sedang merayakan kemenangan.[38]

3) Konsonan kreatif

Konsnan kreatif pada mulanya digunakan guna mneghafal sesuatu yang behubungan dengan angka-angka, nomer telepone, nomor rekening, nomor pin ATM , koe rahasia dan lain-lain. Berikut cara menguasai konsonan kreatif ini sangatlah sedehana. Pertema gantilah angka-angka yang dihafal dengan konsosnan huruf mati. Kemudian dari konsonan tersebut kita bentuk kata atau kalimat yang menarik yang mudah dihafal dan diingat, misalnya:

a) Satu – Tu : T
b) Dua-Dua : D
c) Tiga – Ga : G
d) Empat-Ma : M
e) Enam-Nam : N
f) Tujuh- Ju : J
g) Delapan-Lapan : L
h) Sembilan- Bilan: B
i) Kosong- Kosong : K

Selanjutnya tinggal kita menghafalkan kode konsonan sebelah kanan. Hal ini mempermudah dalam menghafalkan karena konsosnan ini sangat dekat asosiaasinya dengan angka yang bersangkutan.

[38] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya kita akan menghafalkan nomor telepone berikut: 234072 Prosesnya sebagai berikut: [39]

Kita buat kode konsosnan dari nomor telepone menjadi DGMKJD. Kemudia kita membuat kalimat yang menarik, misalnya Dadaku Gemetar Melihatmu Jalan di Depanku.

b. Teknik berfikir kreatif

Berfikir kreatif harus memenuhi tiga syarat yaitu:

1) Kreatifitas dan gagasan yang baru.
2) Memecahkan persoalan secara realistis
3) Kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan in sight yang orisinil, menilai dan mengembangkannya sebiak mungkin.

Berfikir kreatif akan tumbuh berkembang jika didukung oleo faktor personal dan situasi diantaranya[40] :

a) Kemampuan kognitif : kemampuan kognitig disisni ialah kemampua rata-rata dan fleksibel kognitif. Faktor pertama dapat kita penuhi dengan cara memaksimalkan potensi otak dengan cara *accelelerated learning*.
b) Sikap yang tebuka: orang kreatif akan mempersiapkan dirinya untuk menstimulus dirinya luar maupun dalam. Ini merupakan komitmen pribadi yang sangat pentig. Saat kita memiliki sikap tebuka maka akan banyak informasi yang akan kita dapatkan dan kesempatan yang dapat kita manfaatkan untuk menjadi kreatif.

[39] Ibid., 67–69.
[40] Dimitri Mahayana, *Quantum Quotien: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ Dan SQ Yang Harmonis)*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Sifat yang bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri : orang kreatif tidak senang diarahkan, ingin menampilkan diri semampu dan semaunya, dan ia tidak mau teikat dengan konvensi-konvensi sosial.

Brikut merupakan langkah-langkah dalam berfikir kreatif:

1) Sibukkan diri anda mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya
2) Mau berfikir empat arah lihatlah berbagai sudut.
3) Alternatif hasilkan ide sebanyak-banyaknya.
4) Desain kombinasi baru carilah kombinasi paling baik dari semua ide.
5) Ukur tetapkan kombinasi terbaik.
6) Terapkan.

c. Teknik membaca cepat

Dimitri mengemukakan bahwasanya Tony Buzan berpendapat dalam bukunya yang berjudul Quantum Quotient bahwa[41] membaca merupakan hubungan timbal balik individu secara secra total dengan informasi secara silmbolik. Teknik membaca yang tepat dan cepat yaitu dengan memenuhi langkah-langkah sebagai berikut: [42]

1) Bacalah hanya kata-kata yang penting yaitu judul dan sub judul, selanjutnya catatlah yang diperoleh dare langkah pertama dalam bentuk peta pikiran.
2) Renungkanlah dari apa yang diperoleh dari langkah pertama, praktekkanlah dengan crdas hubungan antaranya masing-masing sub

[41] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, 78.
[42] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul dengan judulnya ,selanjutnya coba kalian perkirakan dengan benar apa yang akan dibahas dalam masing-masing sub judul.

3) Bacalah ulang kata-kata yang perlu, yaitu satu kalimat pertam untuk setiap paragraf. Karena ide utama pada setiap paragaf terletak pada kalimat utama yaitu kalimat utama pada masing-masing paragraf.
4) Renungkanlah kembali apa yang kita dapatkan.
5) Ulas dan bacalah kembali bacaan yang meurut kalian menarik dan perlu.
6) Lengakapilah peta pikiran.

d. Metode tugas

Metode tugas diberikan karena dirasa pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang tersedia sangat sedikit. Artinya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang akan terjadi adanya pelajaran yang belum tersampaikan. Metode tugas inilah yang banyak guru gunakan untuk materi yang kurang esensial. Metode ini bukan hanya tugas individual saja akan tetapi diluar jam pelajaran atau PR secara kelompok.

Hasil pengamatan atau observasi tantang Strategi Quantum Qoutient menunujukkan bahwa kreatifitas belajar peserta didik dalam belajar mereka sangtalah aktif seperti contoh dalam diskusi dan bekerjasama anatar peserta didik pada jam istirahat sering mereka melanjutkan berdiskusi tentang pelajaran yang mereka anggap belum tuntas. Pendidik memilki peran penting dalam mengola pembelajaran di kelas dan bagaimana pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berlangsung dengan nyaman dan kondusif serta target yang diharapkan bisa sempurna.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pegertian Hasil Belajar

Kata hasil berarti sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, panen dan sebagainya.[43] Sedangkan belajar, ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar tersebut. Diantara definisi belajar itu antara lain : Menurut Clifford T. Morgan, *learning is any permanent change in behaviour that is result of past experince* (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).

Menurut Dr. Musthofa Fahmi, *Innatta'alluma 'ibaarotun 'an 'amaliyati tahgoyyurin au ta'diilin fissuluuki awil khibroh (*sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjuk aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman) Menurut Harold Spears (1995 94), *learning is to observe, to read, to imitate, to something themselves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk).[44]

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono juga

[43] Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amanah, 202.
[44] Mustaqim, *psikologi pedidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN wali songo semarang, 2009, hlm.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap artidan makna tentang hal yang dipelajari.
c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga strukturkeseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi faktor internal.eksternal dan faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang erasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis dibedakan menjadi dua macam yakni;
   a) Kedaan jasmani
   b) Keadaan fungsi fungsi jasmani tetentu
2) Aspek Psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek psikologis meliputi: [45]

a) Intelegensi dan bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Sedangkan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki pada masa yang akan datang.

b) Minat dan Motivasi

Secara sederhana minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor- faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Motivasi ialah kedaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yangmendorongnya untuk berbuatsesuatu. Dalam pengertianini, motivasi berarti pemasok daya(energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

c) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar

[45] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru, apalagi jika diiringi kebencian terhadap mata pelajaran dan guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswadanprestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

1) Faktor eksternal siswa

Seperti Faktor Internal Siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor sosial dan faktor non sosial.

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar. [46]

b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa.Contoh : Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki saran umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi, kondisi rumah dan

[46] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006)19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

## D. Tinjauan tentang Materi PAI

### 1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pembelajaran merupakan penguasaan materi pengajaran. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karen amateri pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Hasilan seorang pendidik dalam mengejarakan materi kepada peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak pesrta didik yang dapat menguasai materi yang sudah disampaikan.[47] Materi pelajaran itu sendiri mengandung arti sebuah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan sekolah. Pada hakekatnya materi dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.[48]

Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan

[47] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 142.
[48] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan ideal maupun tujuan Nasional. Tujuan idealnya adalah menciptakan manusia yang baik, memiliki fisik yang sehat dan kuat, iman yang kokoh serta akhlak yang mulia.

Tujuan Nasionalnya yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu sebagaimana dikehendaki oleh UU No. 20 Tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah *"Meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif dan bertanggungjawab"*[49] tujuan kurikulum pendidikan merupakan suatu acuan dan arahan yang harus dirumuskan secara jelas dan terencana. Hal ini karena tujuan kurikulum merupakan bagian komponen kurikulum pendidikan yang dapat mempengaruhi terhadap komponen kurikulum lainnya.[50]

Ahmad D. Marimba memberi pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[51] Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi[52]:

يؤْتَى الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَى الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِيْ
خَيْرًاكَثِرًا وَما يَذْكُر اِلَّا اُولُوالْاَ لْبَب

[49] Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.
[50] Ibid,10
[51] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT al-Ma'arif, 2002), 19.
[52] Al Quran terjemah, QS. Al-Baqarah : 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang AlQuran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)

Untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia seseorang harus paham akan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena di dalamnya memuat segala perintah dan larangan-Nya. Dengan manusia paham akan ajaran yang terkandung di dalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan Zakiyah Darajat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Adapun dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didikdan masyarakat Indonesia dan memperlemah persatuan dan kesatuan Nasional.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD,SMP,SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA). Berdasarkan pengertian tersebut, maka materi PAI merupakan bahan pelajaran/isi yang diberikan kepada peserta didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang secara umum mempunyai beberapa komponen pelajaran yaitu: Tauhid (aqidah) akhlak, Al-Qur'an Tafsir, hadits/Mustholah, Fiqih/Ushul Fiqh dan SKI. Jadi materi PAI adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang berisi komponen PAI seperti yang disebutkan di atas.

Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hair dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dipelajarinya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.[53] Isi kurikulum berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[54]

Materi atau isi pelajaran yang disusun sebelumnya harus ditentukan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penentuan materi/ bahan pendidikan agama antara lain harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik.[55] Oleh karena itu, bahan pendidikan agama untuk sekolah dasar akan berbeda dengan sekolah

[53] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 94.
[54] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 154.
[55] Ibid,154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutan dan perguruan tinggi walaupun materi pokoknya adalah sama yaitu: aqidah, syari'ah dan akhlak. Sedang yang berbeda adalah scope (ruang lingkup) pembahasan atau perluasan materi, urutan/ sistematika (sequence) dan metode penyajian. Karena setiap materi harus jelas scope dan squencenya.

**2. Tujuan dan Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab, tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagodis dan perenungan filosofi.

Tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, misalnya tujuan diciptakannya manusia adalah sebagai hamba Allah dan kholifatullah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-qur‟an surat al-an‟am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: "*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam* "

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan sangat luas meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini terdapat beberapa versi yang merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)sebagai berikut:

a. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum yaitu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
b. Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap tingkat yang dilalui, misalnya pendidikan agama islam untuk Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah dan berbeda pula dengan Perguruan Tinggi.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[56]

Dari definisi perumusan Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas bahwa tujuan terakhir dari Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya pada Allah SWT, baik secara

[56] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perseorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
d) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: al-qur‟an hadits, keimanan, syari‟ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi 5 unsur pokok yaitu: alqur‟an hadits, keimanan, fikih dan bimbingan ibadah, akhlak, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan sejarah islam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.[57]

Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkannya sebagai1 tempat menanam benih amaliyah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses pendidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan

[57] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kependidikan adapun cakupan kurikulum pendidikan agama islam antara lain: Keimanan, Fiqih / ibadah, Akhlak, Tarikh dan Al Quran Hadits.

**3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang dicapai untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia harus mempunyai dasar kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam dihubungkan.[58]

Landasan (dasar) yang menjadi acuan pendidikan islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang di cita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat diasumsikan untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berlangsung. Dasar pendidikan islam dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu:

a) Al-qur‟‟an

Al-qur‟‟an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW dengan lafadz bahasa arab dan menjadi pedoman bagi manusia, serta beribadah bagi yang membacanya. Pada hakekatnya al-qur‟‟an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril dan spiritual. Islam

[58] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan agama yang berpedoman pada al-qur‟an yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْاَسْمَاءَ كُلَّهاَ ثُمَّ عَرَ ضَهُمْ عَلَى الْمَلاَ ئِكَتِهِ فَقَلَ انْبئُو نِي بِآسْمَاءِ هَؤُلاَءِ إِنْ كُنْتُمْ صَا دِ قِيْنَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama bendabenda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar ".

b) Sunnah

Sunnah secara etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik dan yang buruk maupun suatu jalan yang ditempuh, sedangkan dalam arti terminology sunnah adalah segala yang dinukil dari nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan.[59] Konsepsi dasar pendidikan dicetuskan dan dicontohkan nabi Muhammad SAW pada umatnya memiliki corak sebagai berikut:

1) Disampaikan sebagai rahmatal lil'alamin
2) Disampaikan secara universal
3) Apa yang disampaikan meruupakan kebenaran mutlak
4) Kehadiran nabi sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan
5) Perilaku nabi tercermin sebagai uswatun hasanah
6) Masalah teknik praktek dalam pelaksanaan pendidikan islam diserahkan penuh pada umatnya.

[59] Ibid., 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Ijtihad

Ijtihad adalah menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-qur'an dan sunnah.

Ijtihad dalam pendidikan harus bersumber dari al-qur‟an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teoriteori pendidikan baru hasil ijtihad harrus dikaitkan dengan ajaran islam dan kebutuhan hidup.[60]Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dalam al-qur‟an dan sunnah adalah bersifat pokokpokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan prinsip itu.[61] Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran islam telah tumbuh, dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

[60] Ibid., 21.
[61] Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini betujuan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajran berbasis Quantu Quotient pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkalan. Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang tepat digunakan daklam penelitian ini adalah *Reseacrh and Development*.

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *(reseach and development*) penelitian ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan untuk mengiuji keefektifan produk tetentu.[1]Menurut Nana Syaodih Sukmadinata,*research and development* merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk pengolahan data pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratoriu ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.[2]

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang diadaptasi dari pola pendidikan karakter yang disusun dengan mempertimbangkan teori konstruktivisme. Untuk mendukung

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 407.
[2] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 164–165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap penerapan dalam pembelajaran, peneliti mengembangkan perangkatpembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. dimaksud berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Penelitian Pengembangan merupakan suatu yang dilakukan untuk didapatkannya fakta atau prinsip melalui proses penyelidikan, pencarian atau percobaan.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penelitian yang bersidari penelitian berarti penemuan bararti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Penelitian yang bersifat pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi pegethauan tetentu, sedangkan penelitian yang bersifat pengembangan berarti memperdalam dan memeperluas pengetahuan yang telah ada.[3]

Penelitian dan pengembangan atau yang kita tahu dengan istilah *Reseach and Development (R&D)* dalam hal ini menjadi proses pengembangan dan validasi produk pendidikan.[4] Metode penelitian yang digunakan unyuk menghasilkan produk tetentu dan menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas.[5] Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam penelitian pengembangan bertujuan dapat menghasilkan produl tertentu

[3] Sugiyono, *Metode Penelitaian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 5.
[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 129.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitaian Pendidikan*, 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk yang dihasilkan bisa berupa perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Ada beberapa metode penelitian pengembangan menurut Borg and Gall adapun penelitian Yang menggunakan model Borg dan Gall yang dikemukakan oleh sugiyono adalah sebagai berikut meliputi:

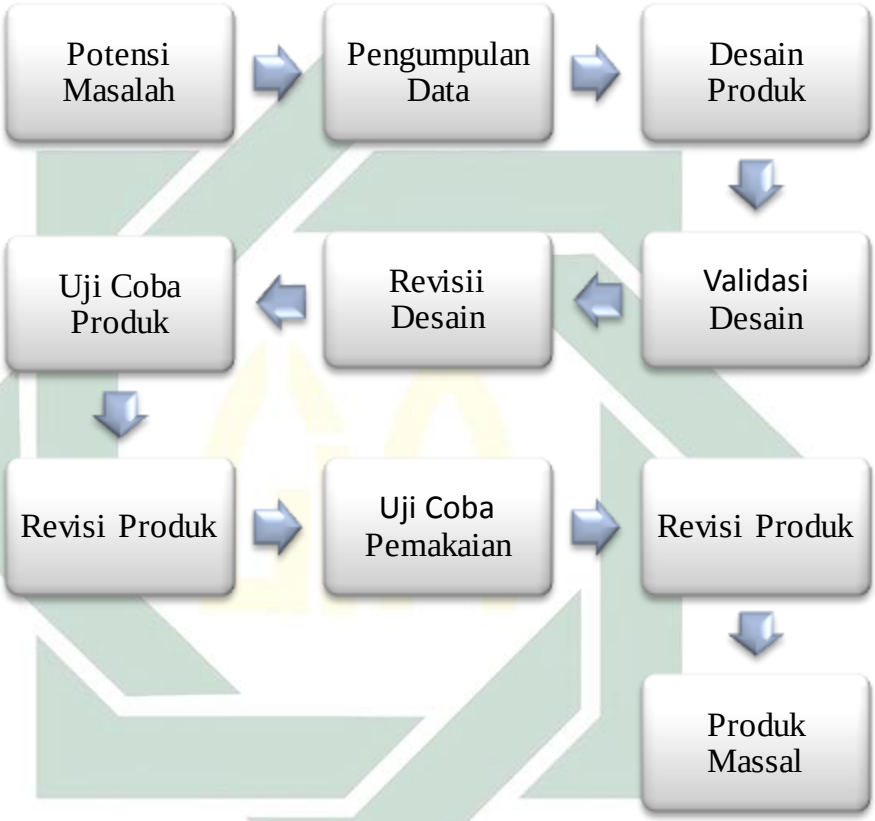


**Gamba 1: Langkah-langkah Penggunaan model *Borg and Gall***

1. Potensi Masalah

Potensi dan masalah harus ditunjukkan dengan data empirik. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient mempunyai potensi untuk mewujudkan pembelajaran yang fleksibel, dimana pembelajaran dapat terbebas dari waktu, tempat geografis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan *Quantum Quotient* ini menfasilitasi terjadinya pembelajaran yang bertolak pada peserta didik dan melahirkan motivasi terhadap peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, *strategi Quantum Quotient* dapat membantu dalam kegiatan praktis pembelajaran.

2. Mengumpulkan informasi

   Setelah ditunjukkannya potensi dan masalah maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu guna menyelesaikan masalah tersebut.

3. Desain produk

   Desain produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah desain yang berkaitan dengan rencana pembelajaran untuk dijadikan alat evaluasi atau panduan dalam pembelajara Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga, hasil akhir dari penelitian ini adalah produk berupa *perangkat pembelajaran*.

4. Validasi desain

   Dalam penelitian ini validasi desain, yang merupakan kegiatan prose pembelajaran apakah rancangan produk pembelajaran ini efektif atau tidak jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, akan dilaksanakan oleh tenaga ahli materi dan ahli media.

5. Perbaikan desain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut divalidasi oleh para ahli, selanjutnya akan ditemukan beberapa kelemahan. Dalam tahap perbaikan desain ini, kelemahan-kelemahan itulah yang hendak dikurangi.

6. Uji coba produk

Uji coba produk pada tahap awal akan diujicobakan pada kelompok terbatas . uji coba ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan tambahan atau peningkatan pemahaman peserta didik atau tidak.

Dengan demikian, pengujian dilakukan dengan eksperimen dengan desain *quasi experimental design* yang merupakan bukan eksperimen murni tetapi seperti murni, seolah-olah murni.

Eksperimen ini juga biasa disebut dengan eksperimen semu.[6] Karena desain *quasi experimental* ini ada dua macam bentuknya, yang antara lain adalah *time-series design* dan *nonequivalent control group design*, maka khusus penelitian kali ini akan dipilih *nonequivalent control group design* Dalam *nonequivalent control group design* ini akan dilakukan pemilihan kelompok tidak secara acak/random,[7] yang pada tahap selanjutnya kelompok tersebut dibagi menjadi dua; satu kelompok diberikan perlakuan (*treatment*) sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya tidak diberikan perlakuan sebagai kelompok kontrol

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 207.
[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| $O_1$ | X | $O_2$ |

$O_1$ dan $O_3$ = kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awalnya.

$O_2$ : tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient..

$O_4$ : tingkat pemahaman peserta didik yang tidak diberi pembelajaran menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient..

X : Treatment. Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen diberi treatment, yaitu pembelajaran menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient sedangkan kelompok bawah merupakan kelompok kontrol, pembelajaran tidak menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient.

$O_1$ dan $O_3$ merupakan pemahaman peserta didik sebelum ada perlakuan menggunakan *rpp berbasis Quantum Quotient*. $O_2$ adalah pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan *rpp berbasis Quantum Quotient*, dan $O_4$ merupakan pemahaman peserta didik yang tidak diberi perlakuan menggunakan *rpp berbasis Quantum Quotient*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali analisis. Dua analisis tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Analisis pertama adalah menguji perbedaan tingkat pemahaman awal peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($O_1$ : $O_3$). Pengujiannya menggunakan t-test. Hasil yang diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
b. Analisis kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah: penggunaan *rpp berbasis Quantum Quotient* sebagai implementasi perangkat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 3 Bangkalan. Untuk menguji ini, maka teknik statistiknya adalah teknik *t-test untuk dua sampel related*. Yang diuji adalah perbedaan antara $O_2$ dengan $O_4$. Jika $O_2$ lebih besar daripada $O_4$ maka menunjukkan efektifitas menggunakan *RPP berbasis Quantum Quotient* untuk meningkakan pemahaman peserta didik, dan sebaliknya.

Pada penelitian ini menggunakan model Borg and Gall. Daalam penelitian pengembangan dibutuhkan sepuluh lagkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikn tetapi, penulis membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah tersebut sudah dapat menjawab dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah peneliti. Prosedur yang akan dilakukan seperti pada gambar 2 berikut:

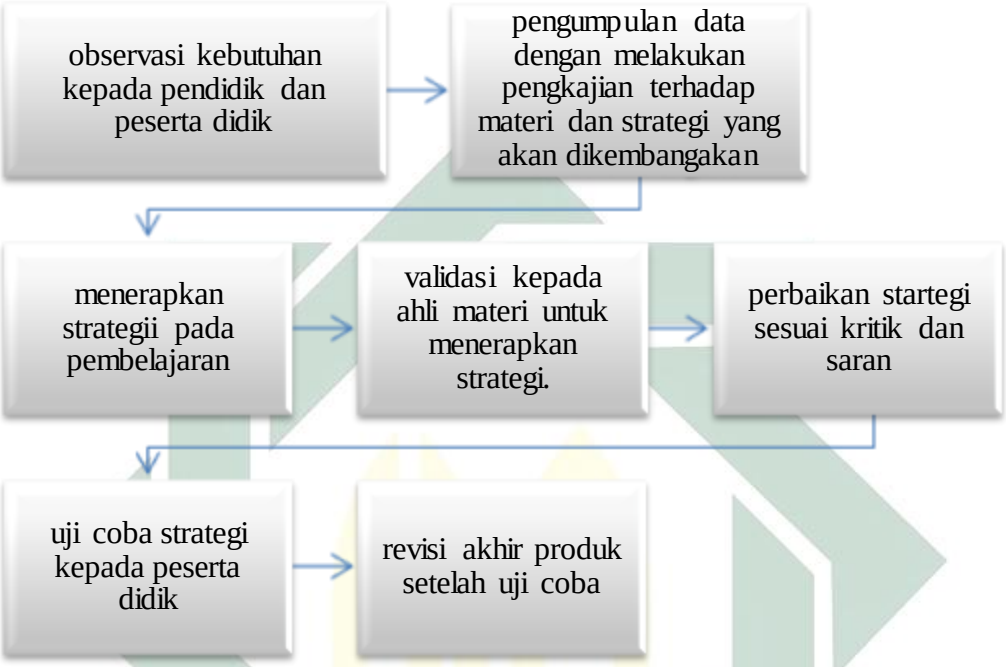


Gambar 2. Langkah-langkah penelitian

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan sesuai dengan penelitian pengembangan pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan atau mengembangankan produk tertentu dengan melakukan uji ahli seperti uji desain, atau uji coba produk dilanpangan untuk menguji keefektifan dan kemanfaatan suatu produk. Dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan tujuh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap diterapkan dalam lembaga pendidikan. Pada akhir pengembangan penelitian ini adalah strategi sebagai daya tarik yang dapat merangsang peserta didik dalam menerima pembelajaran agar nantinya proses pembelajaran berjalan lancar dan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana membangun sebuah rencana pembelakaran berbasis Quantum Quotient ntuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sumber datanya adalah berasal dari serangkaian kegiatan dalam penelitian meliputi seblum, sesaat dan setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient yang dilakukan. Pada penyusunan penelitian ini, peneliti akan mengambil data yang akan dijadikan subyek penelitian sebagi berikut:

1. Data primer adalah data lapangan yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi dilapangan.[8] Untuk memperoleh data primer ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru di SMPN 3 Bangkalan.
2. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.[9] Adapun data dokumen yang penulis kumpulkan di sini adalah data atau dokumen yang ada tentang strategi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Bangkalan.

---

[8] Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006), 46.

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanan proses pembelajaran menggunakan RPP yang berbasis Quantum Quotient. untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berasal dari kegiatan yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas. serta masukan sebagai *feedback* dari peserta didik dan guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Bangkalan. Karena data yang diperoleh diperoleh dari sebagian kelas dari keseluruhan kelas yang ada maka peneliti beruapaya untuk menyimpulkan denagn menggeneralisasikan kesimpulan penelitian untuk seluruh kelas VII yang ada.[10]

Adapun untuk memperoleh data tentang efektifitas produk hasil penelitian, adalah berdasarkan selisih nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik. untuk menggambarakan peningkatan atau penurunan kemampuan kognitif peserta didik tehadap materi yang disuguhkan dengan pemberian *pre test* dan *post test* pada 31 orang peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Untuk keperluan data sesuai model pendekatan kedua (*design*) dan ketiga (*develop*) dalam pengembangan media pembelajaran terutama yang terkait erat dengan rancangan pembelajaran. Peneliti merujuk kepada sumber-sumber dari buku, artikel dan lainnya, dengan uji coba dimodifikasi sesuai kebutuhan. Kerananya penelitian ini bisa juga dikatanakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) karena mengumpulkan datanya sebagian dilakukan dengan mencari sumber-sumber rujukan dari berbagai buku

[10] suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun artikel. lepas dari dunia maya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk mengutarakan pemecahan masalahanya dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan.[11]

**C. Setting Penelitian**

a. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 3 Bangkalan khusus kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII, dimana peneliti hanya mengambil dua kelas, kelas A dan B di SMP Negeri 3 Bangkalan ini. Peserta didik kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan datanya dengan cara penelitian lapangan atau survey, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan lembar validasi:

1. Lembar observasi

Observasi adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomina yang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan

[11] Abu Ahmad Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1999), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data fisik, dan letak geografis objek yang dieliti.[12] Observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pelakasaan kegiatan pembelajaran.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observsi kelompok tidak terstruktur.[13]

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa brupa peristiwa, tempat benda, serta rekaman dan gambar.[14] dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

c. Aktivitas siswa

Kegiatan observasi pada tahap ini dilakukan oleh dua orang pengamat untu memperoleh data tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan memakai rpp berbasis quantum quotient. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi keterlaksaaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh dua orang pengamat untuk memperoleh data

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alphabet, 2010), 203.
[13] Bungin B, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.
[14] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseacrh* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keterlaksaan RPP berbasis Quantum Quotient selama berlangsungnya pembelajaran. Data diperoleh dengan meggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan berdasarkan keterangan (data) yang sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP Negeri 3 Bangkalan. Manfaatnya sebagai data awal sebelum melaksanakan wawancara.

a. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dengan responden[15] Setelah melakukan observasi maka dilakukan wawancara secara oleh peneliti terhadap guru PAI untuk mengetahui tanggapan dan memperkuat data awal terhadap pengembangan strategi quantum quotient. Melalaui beberapa pertanyaan yanga akan diajukan: Adapun *key informan* yang akan dimintai data informasi sesuai judul "Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Wawancara juga memiliki arti penting yang mana melalui proses ini dapat diketahui proses kehidupan seseorang baik yang

[15] Inarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpendam maupun yang nampak,[16] Dalam pelaksanaan ini, penulis menganut wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Namun demikian, dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

b. Lembar angket atau kuesioner

Lembar angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat petanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[17] Lembar kuesioner digunakan data tentang ketepatan dalam penyampaian strategi, ketepatan materi, ketepatan sistematika, ketepatan perancangan atau desain kelayakan dari sebuah strategi yang digunakan.

Lembar angket ini diberikan kepada dosen (ahli dalam strategi pembelajaran), Guru PAI dan peserta didik. Selanjutnya angket akan dianalisis untuk menentukan berhasil tidaknya sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dan maksimal.

c. Lembar validasi

Lembar validasi untuk menunjukkan tingkat kevalidasian pada suatu instrumen, jika suatu instrumen yang valid memiliki validasi

[16] *Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah, Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijaksanaan)* (Jakarta, 2000), 39–42.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi sebaliknya jika suatu instrumen yang kurang valid maka memiliki validasi rendah. Adapun lembar validasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1) Lembar penilaian ahli materi
2) Lembar penilaian dari guru PAI

d. Pre-test dan post-test

*Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum menggunakan perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotient dalam pembelajaran.

*Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotient* dan kepada kelompok kontrol dimana dalam pembelajarannya tidak menggunakan *perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotient* dan dari hasil *post-test* ini (dibandingkan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol) dapat dianalisa kemudian seberapa efektif penggunaan *perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotient* dalam pembelajaran.

**E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari suatu proses pembelajaran yaitu dengan adanya strategi yang sudah diterapkan dan direvisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan dalam memperbaiki startegi. Pengembangan ini digunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deksriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata.

Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kulaitatif yang berbentuk kata. Dan kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari pengembangan strategi untuk peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Kelayakan dari perangkat yang digunakan, dapat diketahui melalui hasil analisis para ahli, dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk proses selanjutnya. Hasil analisis data yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi strategi yang dikembangkan dalam sekolah tersebut.

Teknik analisas data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian para ahli, uji coba peroragan dan uji coba kelompo kecil dengan cara menggunakan analisis deskriptif kualitataif, analisis statistic deskriptif dan analisi deskriptif kuantitatif.

1. Analisis deskriptif kualitatif

   Analisis deskripstif kualitatif digunakan untuk mengolah data dari para ahli. Uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil. Teknik analisa ini berupa tanggapan ataupun saran perbaikan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa narasi. Hal ini disebut juga sebagai data kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka sumber datanya diperoleh dari validator (ahli dalam bidang strategi) seta peserta didik, untuk itu peneliti menggunakan angket. Dari hasil angket kemudian dapat digunakan dalam rumus.

Dalam menentukan hasil presentasi skor penilaiannya dengan menggunakan rumus perhitungannya yang diadaptasi dari buku satatistik pendidikan yang di kemukakan oleh Anas Sudijono yaitu:[18]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Presentase atau skor penilaian

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi / skor maksimal

Hasil dari skor penilaian menggunakan skala likert tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari jumlah subyek sampel uji coba dan dikonversikan ke pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna.

**Tabel. 2 tabel skala kelayakan.[19]**

| Skor kelayakan | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|
| 0 – 20% $Skor_{max}$ | Tidak layak | Tidak Baik/ Revisi |
| 21% $Skor_{max}$ - 40% $Skor_{max}$ | Kurang layak | Tidak Baik/ Revisi |

[18] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), .
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 41% $Skor_{max}$ - 60% $Skor_{max}$ | Cukup layak | Tidak Baik/ Revisi |
| 61% $Skor_{max}$ - 80% $Skor_{max}$ | Layak | Tidak Revisi/ Baik |
| 81 $Skor_{max}$ - 100% $Skor_{max}$ | Sangat layak | Tidak Revisi/ Baik |

Dengan adanya skala tabel likert tersebut peneliti mampu melihat presentase hasil penilaian layak ataukah tidak.

2. Analisis data hasil validasi desain pembelajaran

Analisis data hasil validais perangkat pembelajaran dilakukan dengan mencari rat-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rat-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam tabel yang telah dibuat guna menganalisis lebih lanjut. Bentuk tabel yang dibuat adalah sebai berikut:

Tabel :

Hasil validais perangkat

| Aspek | Kategori | Validator | | | Rata-rat tiap kategori | Rata-rata tiap aspek |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus yang digunakan untuk menentukan kriteria kevalidan adalah:[20]

a. Melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan model ke dalam tabel meliputi: Aspek(A), kategori/Indikator (I), dan nilai(V) untuk masing-masing validator.

b. Menentukan rata-rata hasil validasi semua vlidator untuk setiap indikator dengan rumus:

$$I = \sum \frac{n = v}{N}$$

Keterangan : I = rata-rat kategori Indikator

V = data nilai validator terhadap indikator

N = banyaknya validator

Hasil yang diperoleh kemudian dituliskan pada kolom dalam tabel yang sesuai.

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokan rata-rata total (x) total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut:

[20] Hobri, *Penilaian Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 52–53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel:

Kriteria kevalidan perangkat pembelajaran

| Interval skor | Kategori kevalidan |
|---|---|
| 3< Va< 4 | Sangat Valid |
| 2 < Va < 3 | Valid |
| 1 < Va < 2 | Kurang Valid |
| 0 < Va < 1 | Tidak Valid |

Keterangan :

a) Va adalah rata-rata total dari penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran

b) Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rat-rata berada pada kategori valid atau sangat valid

Kemudian perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para ahli dan praktis (validasi) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan di lapangan denagn sedikit revisi atau tanpa revisi. Untukmengetahui kepraktisan prangkat pembelajaran terdapat empat kriteria penilaian umum perangkat pembelajaran dengan kode nilai sebagai berikut:

Kriteria nilai kepraktisan perangkat pembelajaran

| Kode Nilai | Keterangan |
|---|---|
| A | Dapat digunakan tanpa revisi |
| B | Dapat digunakan engan sedikit revisi |
| C | Dpat digunakan dengan banyak revisi |
| D | Tdak dapat digunakan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3..Analisis dan data hasil observasi

a. analisis data hasil observasi aktifitas siswa

hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari deskripsihasil pengamatan aktivitas siswa. Dan ini merupakan deskripsi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam uji coba di lapangan yang dianalisis menggunakan rumus:[21]

$$NA = \frac{JS}{SM} X\ 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas yang dicari atau diharapkan

SM = skor maksimal (jumlah aspek yang dinilai)

JS = Jumlah skor yang diperoleh

100 = Bilangan tetap

Setelah diperoleh nilai hasil aktifitas siswa, kemudian dikategorikan dengan kriteriahasil observasi pad atbel berikut:[22]

Tabel :

Kriteria hasil aktivitas siswa

| **Tingkat keaktifan** | **Kategori** |
|---|---|
| N> 80 | Sangat aktif |
| 65 < N <80 | Aktif |
| 50 < N < 65 | Kurang aktif |
| N < 50 | Pasif |

[21] zainal aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Irama Widya, 2009), 41.
[22] purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pembanding antara kemampuan belajar peserta didik menggunakan strategi Qunatum Qoutient pada pembeljaran pendidikan agama islam dengan materi sejarah lahirnya sang rasul dengan peserta didik yang tidak menerapkan strategi Qunatum Qoutient tersebut menggunakan rumus uji t (*t-test)*.

Data yang muncul beupa anagka ini disebut dengan juga data kuantitatif. Uji kesamaaan rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dua kali, yakni uji kesamaan pada pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji kesamaaan pada *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah.[23]

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 - S_2^2}{N_1 - N_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$ = rata-rata sampel ke-1

$X_2$ = rata-rata sampel ke-2

$S_1$= standar deviasi sampel ke -1

$S_2$ = standar deviasi sampel ke-2

[23] Ferguson, *Statistical Analysis In Psychology And Education* (Singapore: Mcgraw-Hill International Book Company, 1984), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$N_1$= jumlah sampel ke -1

$N_2$ = Jumlah sampel ke-2

Tahap selanjutnya menyimpulkan suatu keputusan sebagai berikut :

Jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak perbedaan yang signifikan

$t_{hitung} > t_{tabel}$ mka terdapat perbedaan yang signifik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PAPARAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Umum Sekolah

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang SMP Negeri 3 Bangkalan baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan untuk memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

SMP Negeri 3 Bangkalan merupakan salah satu sekolah menengah pertama Bangkalan, sebelum bernama SMPN 3 Bangkalan, dahulukala bernama ST (sekolah teknik) dan kepala sekolah yang bernama Simoe Havid, sebelum pada tahun 1977 berubah nama menjadi SMPN 3 Bangkalan, yang pada tahun ini dipimpin oleh Ibu Hj. Machsusiah, S.Pd., M.M. sebagai kepala sekolah. SMP Negeri 3 Bangkalan ini terletak di tengah kota Kabupaten Bangkalan, tepatnya di kelurahan pangeranan RT/RW 5/3 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.[1] lokasi tersebut sangat mudah di tempuh dengan menggunakan kendaraan dan sudah terdeteksi di dalam google maps.

[1] Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkalan tahun 2018 / 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik peserta didik SMP Negeri 3 Bangkalan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di SMP Negeri 3 Bangkalan, kami menemukan berbagai macam karekteristik siswa.[2] Hal itu sudah pasti terjadi karena siswa tidak semuanya sama, siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, memiliki kecendrungan yang berbeda-beda serta memiliki kemauan yang berbeda-beda pula.

Secara umum, peneliti menemukan beberapa karakteristik SMP Negeri 3 Bangkalan diantaranya ialah: sebagaimana yang telah kami sebutkan diatas bahwasannya siswa disini masih dikatakan dan tergolong dalam siswa yang berkelakuan baik, mudah diatur, hormat dan patuh kepada guru. Namun meskipun demikian, tidak semuanya siswa memiliki sifat-sifat seperti diatas, artinya disekolah ini tetap ada siswa yang sulit diatur, tidak disiplin, ramai dikelas ketika tidak ada guru dan siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah. Dan itu menurut peneliti masih berada dalam batas wajar anak seusia mereka.

Dari hasil observasi yang menjadi pusat perhatian peneliti bahwasannya siswa di SMP Negeri 3 Bangkalan ini memiliki semangat belajar yang tidak main-main hal itu bisa dilihat dari berbagai jenis kegiatan bimbingan dan kegiatan pengembangan mata pelajaran tertentu yang peminatnya tidak sedikit. Dan hal itu dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa secara simetris untuk mewujudkan misi sekolah.

[2] Hasil Observasi peneliti tanggal 25, Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Paparan Data

### 1. Desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajran Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Bangkalan.

Desain pengembangan rencana pelaksaaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bangkalan dari tanggal 22 maret 2019 s/d 19 Juni 2019. Sebelum melanjutkan pembahsan kita harus mengetahui terlebih dahulu apa peran penting dari desain. Desain merupakan sebuah istilah yang diambil dari kata *design* (Bahasa Inggris) yang berarti perencanaan atau rancangan. Kata "desain" berarti membuat sketsa atau pola atau outline atau rencana pendahuluan.[3] Dalam suatu proses pembelajaran tentu sangat dibutuhkan yang namanya rancangan atau perencanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.[4] Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang pendidik. Pada awal pembicaraannya waka kurikulum yang juga menjabat sebagai humas menuturkan bahwa: [5]

> "Belajar merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin

[3] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 21.
[4] *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 59.
[5] Ahmad Aidit (Wakil Kepala Urusan Kurikulum Dan Humas), *Wawancara* di kantornya, 7 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia."

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Seseorang yang melakukan kegiatan tanpa perencanaan dapat dipastikan akan cenderung mengalami kegagalan. karena tidak memiliki acuan tentang sesuatu yang seharusnya dia lakukan dalam rangka keberhasilan kegiatan yang dia lakukan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Disinilah pentingnya perencanaan wajib dilaksanakan oleh guru.

Pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan adalah menggunakan model pengembangan *Reseacrh and Development* (R&D) yang terdiri dari sepulu tahap.[6] Penelitian ini hanya melakukan kegiatan dari tahap satu sampai enam dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan penelitian ini hanya mengahsilkan produ9k terbatas, bukan produk massal. Enam tahap tersebut diantaranya adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk. Berikut

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan pembahsan dari proses pengembangan perangkat dalam tiap tahap sebagaimana terdapat pada lampiran 4.1di halaman 119.

a. Deskripsi pada tahap potensi dan masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tumbuh sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.[7] Potensi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Bangkalan yaitu peserta didik selain menerima ilmu pendidikan agam disekolah mereka juga mendapatkam ilmu di tempat ngajinya atau dimadrasah.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. setelah peneliti melakukan observasi langsung dan diskusi dengan guru mata pelajaran. Dalam pembahasan proses pembelajaran yang peneliti wawancarai dengan guru sekaligus pengampu mata pelajaran agama islam menuturkan bahwa:[8]

> "Saya mengajar seperti pada umumnya, jadi saya memberikan cerita-cerita kepada peserta didik dan mereka antusias jika diberiken cerita."

Proses pembelajaran yang didominasi oleh cara konvensional seperti ceramah dan bercerita membuat anak-anak bosan sehingga mereka enggan untuk mendengarkan apa disampaikan oleh para

[7] Ibid., 167.
[8] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik. Andai jika disaat jam belajar mengajar digunakan semaksimal mungkin dan pendidik saat mengajar juga membiasakan aktif bertanya dan berdiskusi pasti pelajaran tersebut tidak akan membosankan karena siswa belajar aktif.[9]

> "Untuk bertanya jarang sekali peserta didik yang bertanya tentang materi. Jikapun saya bertanya yang menjawab pasti siswa yang itu itu saja . Jadi untuk bertanya memang ada kesulitan tersendiri bagi siswa. Untuk diskusi tidak pernah. Bertanya saja susah, apalagi diajak berdiskusi. Dan untuk materi sejarah aslinya mereka jarang yang antusias karena bagi mereka pelajaran yang membosankan".

Pembelajaran dikelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher center* atau berorentasi kepada guru sehingga nampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan peserata didik cenderung pasif. Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengurangi daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam banyak yang belum tercapai. Dan bagaimana dengan penggunaan media yang mendukung proses belajar mengajar.[10]

> "Mengenai penggunaan media atau alat bantu untuk mendukung proses belajar mengajar saya jarang menggunakannya apalagi seperti laptop sebenarnya untuk LCD pun dikantor juga ada tapi hampir tidak pernah juga terpakai".

Padahal di sekolah tersebut terdapat sebuah alat pembelajaran LCD proyektor tapi masih jarang guru-guru menggunakannya. Jika media pun

---

[9] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

[10] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak digunakan akan lebih baik jika para peserta didik melakukan sesi tanya jawab ataupun diskusi sehingga kelas aktif.[11]

> "Untuk bertanya jarang sekali peserta didik yang bertanay tentang materi. Jikapun saya bertanya yang menjawab pasti siswa yang itu itu saja . Jadi untuk bertanya memang ada kesulitan tersendiri bagi siswa. Untuk diskusi tidka pernah. Bertanya saja susah, apalagi diajak berdiskusi. Dan untuk materi sejarah aslinya mereka jarang yang antusias karen bagi mereka pelajaran yang membosankan".

Jika siswa tidak dilatih untuk bertanya ataupun berdiskusi maka h al tersebut berakibat pada rasa tidak percayadiri peserta didik untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya tentang materi pelajaran baik berbentuk pertanyann maupun mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Jika peserta didik sudah tidak bisa memiliki rasa berani untuk bertanya maka hal apa yang akan terhjadi didalam kelas. [12]

> "Peserta didik akan merasa bosan itu tergantung, jika materinya menurut mereka menarik, ya semangat. Jika menurut mereka materinya tidak menarik atau dirasa sulit , ya kurang semangat. namanya juga masih anak-anak. Agar tidak bosan ya tadi saya kasih cerita."

Berkaitan dengan hal ini peneliti kemudian merumuskan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengembangkan rencana pelaksaan pembelajran berbasis Quantum Quotient dengan harapan mampu menambah daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar dapat tercapai oleh semua peserta didik.

---

[11] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

[12] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Deskripsi tentang tahap pengumpulan data.

Tahap ini adalah tindak lanjut setelah tahap potensi dan masalah ditemukan. Selanjutnya perlu dikumpulkan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Data-data yang dikumpulkan adalah berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran yang sedang dikembangkan antara lain pada materi PAI bab sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw, kurikulum 2013 semester genap untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VII sebagai acuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan inidikator.

c. Deskripsi dan hasil tahap perkembangan RPP

Pada tahap desain produk, peneliti menggunakan desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient. Hasil desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah direvisi sebagaimana terdapat pada lampiran 4.2 di halaman 122.

d. Deskripsi hasil tahap Validasi RPP

Penilaian validator terhadap Perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu mengalami proses validasi. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksankan selama lebih dari tiga minggu dengan para validator, yaitu mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran dan mampu memberi masukan atau saran untuk menyempurnakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari para validator tersebut akan dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran sehingga layak digunakan. Adapun validator yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel : 4.3 Nama-Nama Validator**

| No | Nama Validator | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Pd., M.Hum | Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. |
| 2. | Zaini Tamim AR, S.Pd,., M.Pd | Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. |
| 3. | Muhammad Fathurrozi, S.S | Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Bangkalan. |

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu perangkat pembelajaran, metode sajian, dan bahasa hasil penilaian mengenai kevalidan RPP oleh para validator dasajikan dalam tabel 4.4 sebagai terlampir pada halaman 146.

Dari tabel diatas didapatkan rata-ratA total dari penilaian para validator sebanyak 4,1 dengan mencocokan rata-rata total dengan kategori yang diterapkan. RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid.

e. Deskripsi hasil tahap revisi produk

Revisi produk ini berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh para validator pada saat validasi untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel : 4.5**

**Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

| **Saran Dan Masukan Validator** | | | |
|---|---|---|---|
| No | Bagian RPP | Sebelum Revisi | Sesudah Revisi |
| 1. | Tujuan pembelajaran | **C. Tujuan pembelajaran:**<br>Setelah mengikuti serangkaian kegiatan melalui pembelajaran scientific peserta didik dapat:<br>✓ Menjelaskan sejarah masa kecil nabi muhammad saw<br>✓ Menjelaskan sejarah silsilah keluarga nabi muhammad saw<br>✓ Menjelaskan peristiwa hijrah nabi muhammad saw.<br>✓ Menjelaskan sejarah perjuangan nabi muhammad saw periode makkah dan madinah dengan baik dan benar.<br>✓ Mengkualifikasi strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah<br>✓ Merumuskan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah<br>✓ Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan nbai muhammad saw periode makkah dan madinah dengan benar. | **C.Tujuan pembelajaran:**<br>Setelah mengikuti serangkaian kegiatan melalui pembelajaran scientific peserta didik dapat:<br>mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, siswa diharapkan.<br>1. Menjelaskan sejarah masa kecil nabi muhammad saw<br>2. Menjelaskan sejarah silsilah keluarga nabi muhammad saw<br>3. Menjelaskan peristiwa hijrah nabi muhammad saw.<br>4. Senantiasa mengajak untuk menghafalkan kisah perjuangan nabi.<br>5. Menjelaskan sejarah perjuangan nabi muhammad saw periode makkah dan madinah dengan baik dan benar.<br>6. Menjelaskan sejarah perjuangan dakwah nabi muhammad saw periode mekah<br>7. Mengkualifikasi strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah.<br>8. Merumuskan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 9. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi muhammad saw periode makkah dan madinah dengan benar. |
| 3. | Metode pembelajaran | **E. Metode Pembelajaran :**<br>1. Pendekatan Scientific<br>2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction | **E. Metode pembelajaran:**<br>1. Scientific<br>2. Tanya jawab<br>3. Bernyanyi<br>4. Demonstrasi/Sosiodrama |
| 4. | Waktu | Satu kali pertemuan 1x 40 menit. | Satu kali pertemuan 3x 40 menit. |

f. Deskripsi hasil tahap uji coba produk

Pada tahap dilakukan uji coba yang dilaksanakan dalam dua puluh tiga hari, 10 Mei 2019 s/d 31 Mei 2019 di SMP Negeri 3 Bangkalan kelas VII A rincian pertemuannya dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.5 Tahap Uji Coba**

| Hari / tanggal | Rician Jam Pertemuan |
|---|---|
| 10 mei 2019 | Pertemuan Pertama<br>Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Quantum Quotient. Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |
| 16 Mei 2019 | Pertemuan Kedua<br>Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Quantum Quotient. Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |
| 23 Mei 2019 | Pertemuan Ketiga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | Kegiatan pembelajaran berbasis Quantum Quotient.<br>Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Pemberian soal test<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |

Uji coba ini dilakukan pada tnggal 10 Mei 2019 setelah desain telah melalui tahap revisi dan validasi. Metode yang digunakan adalah dengan pengujian terbatas. Jumlah populasi adalah 150 peserta didik. Terbagi menjadi 5 kelas dan peneliti memilih 1 kelas sebagai obyek dari penelitian tersebut.

Dari tahap ini diperoleh data yang cukup signifikan dari hasil wawancara, lima peserta didik yang diwawancara tidak struktural menyatakan sangat tertarik dan belajar dengan model seperti ini.berikut ungkapan dari salah satu siswa[13]:

> "Merasa senang dengan model belajar seperti ini sangat seru, mebuat saya dengan teman-teman tidak bosen, dan yang terpenting juga semua teman-teman tidak mersa mengantuk. Karena biasanya kalau ada pelajaran yang anak-anak tidak suka dan monoton kita tidak mempedulikannya."

Kemudian dibuktikan juga dari angket yang diberikan oleh peneliti. Dari data angket yang mengukur 4 aspek efektifitas, diantaranya adalah kreatifitas siswa, tanggung jawab menuntaskan materi, komunikasi atau interaksi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar PAI. Dari data angket menunjukkan peserta didik merasa senang dengan pola baru

[13] Silvi (siswi kelas VII A), *Wawancara* di ruang kelas 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan pola lama yang diberikan oleh guru. Berikut salah satu pernyataan peserta didik. [14]

> "Saya merasa terbantu saat belajar padahal saya belum menguasai materi. Kana tetapi saya dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan padahal sebelumnya saya selalu merasa pelajaran agama itu membosankan palagi pelajaran yang bersangkutan dengan sejarah."

Dari kegiatan uji coba tersebut, peneliti memperoleh tentang aktifitas peserta didik, keterlaksanaan RPP dan respon peserta didik terhadap pembelajaran data aktifitas keterlaksaan RPP diperoleh dari selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati oleh dua orang pengamat rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktifitas peserta didik

   Salah satu metode untuk mengumpulkan data penelitian ini salah satunya dengan observasi. Data observasi aktifitas peserat didik ini peneliti maksudkan sebagai penilaian proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan aktifitas peserta didik ini dilakukan oleh dua orang pengamat yang juga termasuk bagian dari tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Bangkalan yaitu: Bapak Muhammad fathurrozi,S.S dan Ibu Machsusiah, S.Pd. M.M pengamatan dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap petemuan 3x40 menit hasil pengamatan aktifitas peseta didik adalah sebagai terlampir 4.6 pada halaman 149.

[14] Raden Risma(siswi kelas VII A), *Wawancara* di ruang kelas 28 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, skor yang didapatkan peserta didik kemudian dikelompokkan ke dalam tabel kriteria sebagai berikut:

**Tabel : 4.7 Tabel Kategori**

| Tingkat Keaktifan | Kategori | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|---|---|---|---|
| N>80 | Sangat Aktif | 6 | 20% |
| 65< N< 80 | Aktif | 13 | 43% |
| 50 < N < 65 | Kurang Aktif | 8 | 27% |
| N < 50 | Pasif | 3 | 10 % |
| Jumlah Total | | 30 | 100% |

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.6 adalah jumlah peserta didik yang sangat aktif berjumlah 6 anak atau 20 %, peserta didik yang aktif berjumlah 13 anak atau 13%, peserta didik yang kurang aktif berjumlah 8 anak atau 27%, dan peserta didik yang masuk kategori pasif berjumlah 3 anak atau 10%.

Secara keseluruhan, berdasarkan tabel diperoleh rata-rata skor aktifitas peserta didik sebanyak 7. dan sesuai dengan kategori pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aktifitas peserta didik masuk kedalam kategori aktif.

2) Hasil keterlaksanaan rencana pelaksana pembelajaran (RPP).

Keterlaksaan perangkat pembelajara ini dimati oleh dua orang pengamat yang juga termasuk bagian dari tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Bangkalan yaitu saudari Ibu Hj. Machsusiah, S.Pd. M.M dan Bapak Muhammad Fathurrozi, S.S. perangkat pembelajaran diisi dengan cara memberi ceklist(√) pada kolom langkah-langkah pembelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rentang skor yang didapat 5,4,3,2,1 . pembelajaran dilakukan dilaksakan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan.

Data yang diperoleh disajikan secara singkat pada tabel beikut ini:

**Tebel 4.8 Data Hasil Penilaian Keterlaksaan RPP**

| No | Aspek yg diamati | Rata-rata aspek |
|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | 3,40 |
| 2. | Kegiatan inti | 3,52 |
| 3. | Penutup | 3,32 |
| Rata-rata total | | 3,41 |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil analisi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3.41 dan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan maka masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rencana pelaksaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori baik.

**2. Efektifitas penggunaan perencanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan.**

Efektifitas penggunaan perencanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bangkalan diketahui dengan meggunakan rumus t test untuk mengetahui hasil belajar. Kemudian perangkat yang telah dikembangkan diuji untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas dalam penggunaannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *pretest* dan *postest peired sampel t test* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 17.0 yaitu dengan analisis *paired sampel t test*. Sebelum peneliti menganalisis menggunakan sofware SPSS versi 17.0 terlebih dahulu peneliti tunjukan hasil *pretest* dan *postest* pada tabel 4.9 sebagaimana terlampir pada halaman 154.

a) Rumus T test

1) Uji kelayakan Rencana Pelaksaan Pembelajaran berbasis Quantum Quotient.

**Tabel : 4.10**

**Paired Samples Statistics**

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| Pair 1 | Pretest | 54.7419 | 31 | 11.91349 | 2.13973 |
| | Postest | 84.0968 | 31 | 5.15335 | .92557 |

\

p

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel atau data pretest dan postes. Nilai mean atau rata-rata dari hasil pretest yaitu 54.7419 dan nilai rata-rata dari nilai postes 84.0968 dari jumlah sampel yang dipakai yaitu 31 sampel. Sedangkan standar devition dari nilai pretest yaitu 11.91349 dan standar devition dari nilai postest yaitu 5.15335. Begitupula standart error dari mean atau rata-rata sampel yang diteliti dari pretest 2.13973 sedangkan standar error mean dari postest yaitu .92557.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel : 4.11**

**Paired Samples Correlations**

| | N | Correlation | Sig. |
|---|---|---|---|
| Pair 1 Pretest & Postest | 31 | .566 | .001 |

Bagian kedua output ini adalah korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yaitu pretest dan posttes. hubungan antara kedua data ini menjelaskan melalui uji corelasi persen produk moment memiliki nilai signifikansi 001 jadi ada hubungan antara pretest dan posttest.

**Tabel 4.12**

**Paired Samples Test**

| | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pretest – Postest | -29.35484 | 9.95171 | 1.78738 | -33.00516 | -25.70452 | -16.423 | 30 | .000 |

Berdasarkan data tabel tersebut maka penulis dapat diinterpretasikan sebagi berikut. Pada tabel 4.13 pired sampel statistic, memuat deskriptif tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotint sebelum menggunakan dengan sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan yang meliputi banyak data, mean (rata-rata), standart devition dan standart error mean.

Banyaknya data masing-masing untuk sebelum dan setelah menguunakan perangkat pembelajaran 1=10, mean hasil pretest sebelum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient 54.7419 dan maean data hasil peserta didik sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient 84.0968 simpanagn baku(standart devition) masing-masing untuk sebelum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient sebesar 11.91349 dan sudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient sebesar 5.15335 dan satndart error of ,mean masing-maisng sebelum diberikan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient sebesar 2.13973 dan *standart error of mean* sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient sebesar .92557

Pada tabel parred sampel korrelation memuat data tentang ada tidaknya korelasi antara hasil pretest peserat didik dalam mata pembeljaran pai antara sebelum dan sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient, diperoleh korelasi sebesar .001 yang menunjukkan adanya hubungan antara sebelum dan sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient dalam mata pelajaran pai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel paired sampel test, memuat data hasil nalisis uji t 2 sampel pasangan yang meliputi t hitung dan signifikansi.

Berdasarkan data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a) Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

(1) Jika |t hitung| > t tabel, maka $H_O$ ditolak

(2) Jika t hitung < t tabel, maka $H_O$ diterima

Maka untuk melihat harga t tabel maka, didasarkan kepada derajat kebebasan (dk) yang besarnya N-1, yaitu 10-1 = 9. Berdasarkan hasil analisi uji t dua sampel berpasangan, maka diperoleh hasil sebagai berikut t hitung lebih besar dari t tabel (-16.423) maka $H_o$ ditolak, yang artinya ada pengaruh tingkat hasil belajar dalam mata pelajaran pai.

b) Dengan membandingkan taraf signifikan (P Value) dengan galatnya.

(1) Jika sign > 0,05, maka $H_o$ diterima

(2) Jika sign < 0.05 maka $H_o$ ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar. 223 > 0.05, maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI antara sebelum dan sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient diterima, artiya bahwa tingkat hasil peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik dalam maata pelajaran PAI antara sesudah dan sebelum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient adalah berbeda.

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan mean tingkat belajar dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sesudah menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient sebesar 84.0968 lebih tinggi dibandingkan dengan mean hasil belajar peserta didik dalam mata peljaran PAI sebelum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotiemt sebesar 54.7419 hal ini berarti bahwa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient yakni pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient secara efektif berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar peserta didik dalam materi pembelajaran PAI.

Pada tabel paired sampel correlationt diperoleh nilai signifikansi 001 < 0.05 = 5% yang berarti hubungan (korelasi) nilai peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan RPP berbasis Quantum Quotinet yaitu nilai korelasi 0.001.

| |
|---|
| nilai t hitung = -16.423 > t tabel = 2,042 sehingga Ho di terima |
| nilai sig (2-tailed ) = 0,000 < 0,05 =5% sehingga Ho ditolak |

Dari hitungan diperoleh t hitung = -16.423 > t tabel 2,042 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dengan begitu Ho di tolak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan begitu bisa disimpulakn bahwasanya dengan menggunakan rencana pelaksaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat meningakatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan berdasarkan analisis uji t dua sampel berpasangan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan anatara hasil belajar pesesrta didik dalam mata pelajaran PAI antara sebelum dan sesudah diberikan desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient. Berdsarkan analisis ini juga dapat dipahami bahwa desain rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient secara eefektif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik peserta didik.

## C. Diskusi

### 1. Desain pengembangan rencana pelaksanaan pembelajran Quantum Quotient untuk memfasilitasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Bangkalan.

Pada langkah ini peneliti melakukan telaah kompetensi untuk menetapkan tujuan pembelajara Tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetesi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek *audience* (siswa) dan *behavior* (kemampuan). Hal ini sejalan dengan isi lampiran permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD.[15] Berdasarkan kompetensi dasar itu kemudian akan muncul spesifikasi tujuan pembelajaran yang diterjemahkan melalui indikator.

Uraian singkat mengenai tujuan pembelajaran pada materi kisah sejarah kelahiran rasulullah saw:

1. Menjelaskan sejarah silsilah keluarga masa kecil Nabi muhammad saw
2. Menjelaskan peristiwa hijrah Nabi muhammad saw.
3. Senantiasa mengajak untuk menghafalkan kisah perjuangan Nabi
4. Menjelaskan sejarah perjuangan dan dakwah Nabi Muhammad saw periode makkah dengan baik dan benar.
5. Mengkualifikasi strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah
6. Merumuskan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah
7. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi muhammad saw periode makkah dan madinah dengan benar.

Pada desain pengembangan rpp ini peneliti menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. setelah peneliti melakukan observasi langsung dan diskusi dengan guru mata pelajaran. Dalam pembahasan proses pembelajaran yang peneliti wawancarai dengan guru sekaligus pengampu mata pelajaran agama islam mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang guru lakukan adalah

[15] Lampiran permendikbud nomor 22 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang biasanya terjadi. Dalam pembelajaran sejarah, Pendidikan Agama Islam, seorang guru sudah terbiasa untuk memberikan cerita-cerita secara verbal kepada peserta didik dengan harapan peserta didik merasa penasaran dengan cerita itu dan antusias untuk mendengarkannya.[16] Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran sejarah, Pendidikan Agama Islam, di sekolah SMP Negeri 3 Bangkalan masih menggunakan metode konvensional.

Tapi yang terjadi ternyata tidak demikian. Proses pembelajaran yang didominasi oleh cara konvensional seperti ceramah dan bercerita membuat anak-anak bosan sehingga mereka enggan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh para pendidik. Andai jika disaat jam belajar mengajar digunakan semaksimal mungkin dan pendidik saat mengajar juga membiasakan aktif bertanya dan berdiskusi pasti pelajaran tersebut tidak akan membosankan karena siswa belajar aktif.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan suatu fakta bahwa peserta didik sangat jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajrkan. Meskipun ada pasti pertanyaan itu berasal dari peserta didik tertentu. Karena pada dasarnya mereka sangat kesulitan untuk mengajukan pertanyaan. Bahkan untuk berdiskusi sesama teman saja mereka tidak mau bahkan hampir

[16] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah karena bagi mereka pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan.[17]

Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher center* atau berorentasi kepada guru sehingga tampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan peserata didik cenderung pasif. Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengurangi daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam banyak yang belum tercapai. Proses belajar mengajar tidaklah luput dari penggunaan media dan alat sebagai alat bantu pendukung untuk proses pembelajaran. Tapi yang terjadi ternyata tidak demikian. Meski alat pendukung untuk media pembelajaran sudah ada disediakan oleh sekolah akan tetapi masih sangat jarang guru yang menggunakannya.[18]

Padahal di sekolah tersebut terdapat sebuah alat pembelajaran LCD proyektor tapi masih jarang guru-guru menggunakannya. Jika media pun juga tidak digunakan akan lebih baik jika para peserta didik melakukan sesi tanya jawab ataupun diskusi sehingga kelas aktif.[19]

Jika siswa tidak dilatih untuk bertanya ataupun berdiskusi maka hal tersebut berakibat pada rasa tidak percaya diri peserta didik untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya tentang materi pelajaran baik berbentuk pertanyann maupun mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Jika

[17] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.
[18] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.
[19] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik sudah tidak bisa memiliki rasa berani untuk bertanya maka hal yang akan terjadi di dalam kelas peserta didik akan merasa bosan. Mereka akan menganggap bahwa semua materi yang mereka dapat tidak penting. [20]

Berkaitan dengan hal ini peneliti kemudian merumuskan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient dengan harapan mampu menambah daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga ketuntasan hasil belajar dapat tercapai oleh semua peserta didik.

Produk ini dikembangkan dengan mengikuti pola tahapan penelitian Borg & Gall.[21] Diawali oleh deskripsi potensi dan masalah, bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran sejarah, Pendidikan Agama Islam, dimana pembelajarannya cenderung didominasi oleh guru, sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kali ini akan dihadirkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient dimana rencana pelaksanaan pembelajarannya itu merupakan cara untuk memudahkan sekaligus cara untuk pengkodean sehingga dapat memebantu dalam proses penyimpanan dan menyerap kembali baik dalam ingatan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Kecerdasan Quantum fungsi otak kanan diaktifkan karen anak dilatih untuk membuat suatu cerita, berimajinasi lagu atau irama atau gambar.sehingga suatu materi bisa menjadi suatu yang unik.[22]

---

[20] Muhammad fathurrozi (Guru Mata Pelajaran Agama Islam), *Wawancara* di ruang kelas 26 Maret 2019.
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 158.
[22] Karen Markowitz and Eric Jansen, *Otak Sejuta Gigabyte*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya desain yang telah dibuat oleh peneliti akan divalidais oleh tim validator yang selanjutnya akan dinilai dan menghasilkan nilai. Dari tabel diatas didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebanyak 4,1 dengan mencocokan rata-rata total dengan kategori yang diterapkan. RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid.

Berikut adalah kategori menentukan kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokan rata-rata total (x) total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel:
Kriteria kevalidan perangkat pembelajaran

| Interval skor | Kategori kevalidan |
|---|---|
| 3< Va< 4 | Sangat Valid |
| 2 < Va < 3 | Valid |
| 1 < Va < 2 | Kurang Valid |
| 0 < Va < 1 | Tidak Valid |

Keterangan :

a) Va adalah rata-rata total dari penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran
b) Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rat-rata berada pada kategori valid atau sangat valid

Demikian diatas dapat disimpulkan bahwanya desain yang boat mejadi sangat valid kaena sudah divalidasi oleh tim validator yan terdiri tiga orang.

Setelah peneliti melakukan validasi kepada tim validator akhirnya peneliti memiliki masih memiliki kekurangan terkiat rpp yang dikembangkan dan revisi produk ini berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh para validator pada saat validasi untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap uji coba yang dilakukan pada tnggal 10 Mei 2019 setelah desain telah melalui tahap revisi dan validasi. Metode yang digunakan adalah dengan pengujian terbatas. Jumlah populasi adalah 150 peserta didik. Terbagi menjadi 5 kelas dan peneliti memilih 1 kelas sebagai obyek dari penelitian tersebut. Dari tahap ini diperoleh data yang cukup signifikan dari hasil wawancara, lima peserta didik yang diwawancara tidak struktural menyatakan sangat tertarik dan belajar dengan model seperti yang disampaikan oleh peneliti.

Kemudian dibuktikan juga dari angket yang diberikan oleh peneliti. Dari data angket yang mengukur 4 aspek efektifitas, diantaranya adalah kreatifitas siswa, tanggung jawab menuntaskan materi, komunikasi atau interaksi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar PAI. Dari data angket menunjukkan peserta didik merasa senang dengan pola baru dibandingkan dengan pola lama yang diberikan oleh guru. Pernyataan diatas didukung oleh salah satu pernyataan dari salah satu peserta didik bahwasanya mereka merasa terbantu dengan adanya pola belajar memakai rpp yang dikembangkan oleh peneliti meski sebelumnya dia merasa malas dan bosan ketika materi sejarah tapi dia sudah dengan jelas dan sangat paham jika memakai teknik yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil analisi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3.41 dan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan maka masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan bahwa rencana pelaksaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini telah terlaksana dalam kategori baik.

**2. Efektifitas penggunaan perencanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Bangkalan.**

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) guru harus mampu merancang atau mendesain pembelajaran sesuia dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai serat dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Adapun untuk memperoleh data tentang efektifitas produk hasil penelitian, adalah berdasrkan selisih nilai rerata yang diperoleh oleh siswa untuk menggambarkan peningkatan / penurunan kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang disuguhkan dengan pemberian *pretest* dan *psotest* pada 31 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bangkalan.

Dalam penelitian ini menfokuskan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya untuk menigkatkan hasil belajar peserta didik . hasil belajar peserat didik adalah hasil yang diperoleh peserta didik berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotien sangat efektif digunakan sebagai desain pembelajaran pendidikan agama islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PAI). Hal ini dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *postest* yang menunjukkan perubahan dilihat bahwa setelah peserta didik menggunakan rencan pelaksanan pembelajaran berbasis Quantum Quotient hasil peserat didik meningkat dengan rata-rata nilai peserta didik 84.01 atau hasil belajar tuntas100%.

Hasil ini juga terlihat dari hasil uji t tes diperoleh t hitung -16.423 > t tabel 2,042 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dengan begitu Ho di tolak, dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan rencana pelaksaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara sebelum dan sesudah menggunakan RPP berbasis Quantum Quotient. Karena penggunaan RPP berbasis Quotient ini memiliki peranan penting bsgi peserta didik dalam menerima materi pelejaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang kesimpulan dan saran yang berdasarkan hasil kajian teoritik,paparan data serta analisis tentang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada mata pelajaran pendidika agama islam di SMP Negeri 3 Bangkalan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan, maka disimpulkan bahwa:

1. Desain pengembangan rencana pelaksaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient dengan materi sejarah kelahiran dan perjuangan Rasulullah saw pada periode makkah merupakan penelitian reseach and development (R&D) dalam desain pengembangannya rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient ini menggunakan teknik menghafal cepat, menyanyi dan menggunakan kata Konsosnan Kreatif yang tertera pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. terdapat beberapa tahapan Potensi Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk dan Produk Massal Namun karena terbatasnya waktu, biaya dan faktor lainnya, maka penelitian ini hanya pada tahap uji coba pemakaian. Dari proses pengembangan tersebut rpp berbasis quantum quotient telah layak untuk digunakan sebagai perangkat pembelajaran dengan presentase penilaian ahli rpp untuk keseluruhan aspek sebesar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji efektifitas pada rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient pada mata pelajaran pendidikan(PAI) sangat efektif dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik dengan hasil hitungan diperoleh t hitung -16.423 > t tabel 2,042 dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dengan begitu Ho di tolak, berarti menggunakan rpp berbasis Quantum Quotient menunjukkan adanya perbedaan lebih baik dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga terlihat dari hasil pretest nilai rata-rata 54.74 tidak tuntas dalam pembelajaran dan setelah pembelajaran diolah menggunakan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotint nilai rata-rata dari posstest 84.09 atau hasil peserta didik tuntas 100% dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis quantum quotient dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai sumbangan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk lembaga pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Qauntum Quotient pada bab sejarah kelahiran nabi ini hendaknya bisa kembangkan pula untuk materi yang lain dalam lingkup Pendidikan Agama Islam karena masih sedikitnya produk pengembangan yang dihasilkan khususnya pada sekolah smpn 3 sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran untuk guru pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas maupun diluar kelas hendaknya memperhatikan berbagai kebutuhan dan karakter peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara maksimal dan guru juga dituntut lebih kreatif dan inovatif. Setiap proses pembelajaran juga hendaknya mengkombinasikan antara metode, media dan materi agar peserta didik tertarik dan termotivasi dalam belajaar.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya ialah Perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran ini hendaknya dikembangkan kembali agar semakin sempurna dengan harapan pembelajaran pembelajaran materi-materi pendidikan Agama Islam, khusunya sejarah kebudayaan islam berjalan lebih berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu.1991, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib. Zainal. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya.

Arend, Richard.2008, *Learning To Teaching, Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin. 1994, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. 2013, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah, Metode Penelitian Sosial (Terapan Dan Kebijaksanaan)*. Jakarta, 2000.

Bungin B. 2007, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cholid Narbuko, Abu Ahmad. 1999, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Depoter. Bobbi, Mark Reardon, And Sarah Singer Nourine. 2001, *Quantum Teaching*. Ke 3. Bandung: Kaifa.

Daradjat, Zakiyah. 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa.2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet Ke-4 Vols. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Salamah Zainiyati. Husniyatus. 2010, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, Teori dan Praktej Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Farihah, Ipah. , 2006, *Buku Panduan Penelitian Uin Syraif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Uin Press.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ferguson.1984, *Statistical Analysis In Psychology And Education*. Singapore: Mcgraw-Hill International Book Company.

Gettman, John. 1998, *Kecerdasan Emosional : Kiat-Kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.

Gunawan,Heri. 2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Hadi,Sutrisno.1989, *Metodelogi Reseacrh*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik,Oemar.1995, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Hobri. 2010, *Penilaian Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika*. Jember: Pena Salsabila.

http://yulisbandi.blog.binusian.org.kecerdasanemosimanurutdanielgoleman.

https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/1677

Izzah. Ledil. 2000, "Penerapan Startegi Direct Intruction Dalam Pembelajaran Fqiqih Studi Kasus Di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." Uin Sunan Ampel Surabaya.

J. Moleong, Lexy. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Kenneth L. Higbee. 2003, *Your Memory*. Semarang: Dahara Prize.

Mahayana, Dimitri. 2005,*Quantum Quotien: Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan Iq, Eq Dan Sq Yang Harmonis)*. Cet Ke 6 Vols. Bandung: Penerbit Nuansa.

Maja, Nafaat Hidayat. 2001, *Intelegensi Spritual*. Bandung: Parenial Press.

Majid,Abdul. 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———., 2008, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Marimba, Ahmad D. 2002, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pt Al-Ma'arif.

Markowit, Karen, And Eric Jansen. 2002,*Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung: Kaifa.

Muhaimin. 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo.

——— , 1996,*Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cv Citra Media.

Muslich,Mansur. 2017, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual, Cet2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nggermanto, Agus. 2005, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*. Cet. Ke-6. Bandung: Nuansa.

Norma, Ahmad. 2002, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa Sq Lebih Penting Daripada Iq Dan Eq,*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

*Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Purwanto. 2006, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raharjo, Rahmat. 2010, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.

Rianto,Milan. 2006, *Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

S. Nasution. 2006, *Kurikulum Dan Pengajaran*. Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sagala,Syaiful. 2005 *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya,Wina. 2013, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

———, 2006, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

———, 2008, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet Ke 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudijono. Anas, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

———., 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alphabet.

Surakhmad. Inarto, 1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Syah. Muhibbin, 2004, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syaodih, Nana. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah. 2011 *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efekti*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, 1987, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Yulias Andrianto Pury, 2014, "Pengembanagan Desaian Pembelajaran Inquiry Dengan Pendekatan Scaffolding Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Mojosari." Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010, *Model dan Startegi Pembelajaran Aktif, Teori dan praktek dalam pelajaran pendidikan agama islam*. Surabaya: CV. P utra Media Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zohar, 2001.Danah. And Ian Marshall. *Sq Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**LAMPIRAN 4.1**

**Tabel : 4.1 Tahapan Penelitian**

| No | Tanggal | Nama Kegiatan | Hasil yang diperoleh |
|---|---|---|---|
| 1. | 22 Maret 2019 s/d 26 Maret 2019 | Analisis Potensi Masalah | Mengenai potensi masalah di SMP Negeri 3 Bangkalan melalui diskusi dengan guru<br>Proses pembelajaran pendidikan agama islam selama ini masih banyak memiliki kelemahan.<br>Tidak maksimalnya proses pendidikan di sebabkan karena terlalu banyak pendidik yang sangat memperhatikan aspek kognitif saja melainkan melupakan kesadaran nilai-nilai agama, Serta tekat untuk memperaktekkan ajaran-ajaran agama Islam. |
| 2. | 28 Maret 2019 | Pengumpulan Data | Pengumpulan data-data |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | s/d 11 April 2019 | | sebagai sumber dalam pembuatan desain pembelajaran berbasis Quantum Quotien. |
| 3. | 12 April 2019 s/d 22 April 2019 | Desain Produk | Peneliti mendesain perangkat pembelajaran berbasis Quantum Quotient barupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). |
| 4. | 24 April 2019 s/d 30 April 2019 | Validasi Desain | Mengetahu penilaian validator terhadap perangkat yang akan dikembangkan peneliti. |
| 5. | 2 Mei 2019 s/d 8 Mei 2019 | Revisi Desain | Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan penilaian dan saran dari validator. |
| 6. | 10 Mei 2019 s/d 31 Mei 2019 | Uji Coba Produk | Mengujicobakan peragkat pembelajaran yang telah dibuat dengan subyek penelitian siswa kelas VII di SMP Negeri 3 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Bangkalan.<br>Memeperoleh data mengenai keterlaksaannya RPP dan hasil belajar siswa. |
| 7. | 1 Juni 2019 s/d 28 Juni 2019 | Penulisan Laporan | Menghasilkan tesis yang berjudul pengembangan rencana pelaksaan pembelajaran berbasis Quantum Quotient pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Bangkalan. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**LAMPIRAN: 4.2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**( R P P )**

Sekolah : SMP Negeri 3 Bangkalan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap

Materi Pokok : Selamat Datang Nabi Kekasih Ku

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 x 40 menit)

1) **Kompetensi inti :**

KI.1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI.3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI.4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

| **KOMPETENSI DASAR** | **INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI** |
|---|---|
| 1.1. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw.periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt. | 1.1.1 Rajin beribadah sebagai wujud menghayati perjuangan Nabi<br>1.1.2 Senantiasa bersyukur atas nikmat Islam dan Iman sebagai buah perjuangan Nabi Menegakkan risalah Islam |
| 2.1. Memiliki perilkaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Makkah | 2.1. Menjelaskan pengertian cara meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah<br>2.2. Senantiasa mengajak kebaikan dalam rangka meneladani perjuangan Nabi<br>2.3. Pantang menyerah dalam berbuat kebaikan sebagai wujud meneladani perjuangan Nabi. |
| 3.1. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw.periode Makkah | 3.1.1 Menjelaskan sejarah masa kecil Nabi Muhammad saw<br>3.1.2 Menjelaskan sejarah silsilah keluarga Nabi Muhammad saw<br>3.1.3 menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw<br>3.1.4 menjelaskan sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw.periode Mekah |
| 4.1. menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad | 4.1.1 Mengkualifikasi strategi perjuangan yang dilakukan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| saw.periode Makkah | Nabi Muhammad saw.periode Makkah<br>4.1.2 Merumuskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw periode Makkah<br>4.1.3 Mendemontrasikan cara perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah. |

Fokus Penguatan Karakter : Tanggung Jawab, Tekun, Ulet, Pantang Menyerah

3) **Tujuan pembelajaran:**

1. Menjelaskan sejarah silsilah keluarga masa kecil nabi muhammad saw
2. Menjelaskan peristiwa hijrah nabi muhammad saw.
3. Senantiasa mengajak untuk menghafalkan kisah perjuangan nabi
4. Menjelaskan sejarah perjuangan dan dakwah Nabi muhammad saw periode makkah dengan baik dan benar.
5. Mengkualifikasi strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah
6. Merumuskan strategi perjuangan yang dilakukan nabi muhammad saw periode makkah
7. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi muhammad saw periode makkah dan madinah dengan benar.

4) **Materi pembelajaran:**

1. **Materi Reguler**
   a. Pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul.
   b. Dalil Naqli Tentang Iman kepada Nabi dan Rasul.
   c. Hijrah Nabi Muhammad saw ke kota Makka.
   d. Strategi perjuangan dakwah Dakwah Nabi Muhammad saw di kota makkah.
   e. Contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada Nabi dan Rasul.
   f. Contoh perilaku yang mencerminkan meneladani perjuangan dakwah Nabi Muhammad di kota Makkah
2. **Materi pengayaan**
   a. Membuat cerita perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw. di kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makkah

b. Menuliskan nilai-nilai Yang dapat diteladani dari dakwah Nabi Muhammad saw di Mekkah

3. **Materi Remidial**

a. Menyalin ayat yang berkaitan dengan perjuangan dakwah nabi Muhammad saw di kota Makkah

b. Menghafalkan ayat yang berkaitan dengan keteladanan Nabi Muhammad saw.

**E. Metode pembelajaran:**

1. Scientific
2. Tanya jawab
3. Bernyanyi
4. Demonstrasi

**F. Media dan bahan**

**1. Media**

a. Presentasi *Power Point*

b. Video Pembelajaran sejarah nabi Muhammmad SAW

**2. Alat**

a. Laptop/Komputer

b. LCD Projector

c. Naskah Lirik Lagu

**G. Sumber belajar**

a. Mustahdi, Sumiyati dan Muhammad Ahsan. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Choeroni, dkk, 2014. Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama : 120 Menit (3x40 menit)

| | Langkah-langkah | Alokasi Waktu |
|---|---|---|
| Pendahuluan | 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa keadaan pesrta didik kemudian menunjuk ketuakelas untuk memimpin Doa | 2 Menit |
| | 2) Guru memulai pembelajaran dan memulai menunjuk beberapa peserta didik untuk melafalkan hafalan surat-surat pendek mulai dari QS. An-Nas sampai Ad-Dhuha. | 5 menit |
| | 3) Guru memeperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran danmemeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. | 3 Menit |
| | 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara kommunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajarn tentang: Siapakah Nabi?? Kapan Nabi dilahirkan? Siapa Ayah Nabi? Siapa Ibu Nabi?? | 2 Menit |
| | 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw sampai sebelum diangkat menjadi Rasul. | 2 Menit |
| | 6) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. | 1 Menit |
| Kegiatan Inti | **Mengamati** | |
| | 7) Guru membagikan memberikan pertanyaan tentang sejarah nabi dan silsilahnya. | 10 menit |
| | 8) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. | |
| | 9) Setiap kelompok bergiliran untuk bertanya kepada kelompok lain. | 20 menit |
| | 10) Kelompok lain menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain secara random. | |
| | 11) Guru menuliskan point-point penting dipapan tulis ketika peserta didik menjawab setiap pertanyaan. | |
| | **Explorasi** | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | 12) Guru menunjuk perwakilan dari setiap kelompok untuk mencerutakan tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. | 30 Menit |
| | 13) Guu memebagikan teks nyanyian sejarah kelahiran Nabi danmenyanyikan bersama peserta didik. | |
| | **Asosiasi** | |
| | 14) Guru memberi apresiasi perwakilan kelompok terbaik. | 30 Menit |
| | 15) Guru mengintruksikan agar semua kelompom dibubarkan. | |
| | 16) Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kisah seajarah lahirnya nabi sampai umur 40 tahun. | |
| **Penutup** | 17) Guru memberikan pertanyaan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. | 10 Menit |
| | 18) Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik". | |
| | 19) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang kan datang. | |
| | 20) Guru menutup pelajaran dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa bacaan QS. Al-Ashr. | |

2. Pertemuan Kedua : 120 Menit (3x 40 menit)

| | **Langkah-langkah** | **Alokasi Waktu** |
|---|---|---|
| **Pendahuluan** | 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa keadaan pesrta didik kemudian menunjuk ketuakelas untuk memimpin Doa. | 2 Menit |
| | 2) Guru memulai pembelajaran dan memulai menunjuk beberapa peserta didik untuk melafalkan hafalan surat-surat pendek mulai dari QS. An-Nas sampai Ad-Dhuha. | 5 Menit |
| | 3) Guru memeperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran danmemeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. | 3 Menit |
| | 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara kommunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajarn tentang sejarah dakwah nabi setelah menjadi rasul. | 2 Menit |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | 5) Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw sampai sebelum diangkat menjadi Rasul. | 3 Menit |
| | **Mengamati** | |
| **Kegiatan Inti** | 6) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. | 3 Menit |
| | 7) Guru membagikan kertas pertanyaan kepada setiap kelompok. | 2 menit |
| | 8) Setap kelompok menjawab pertanyaan yang dibagikan oleh guru. | 15 menit |
| | 9) Setiap kelompok bergiliran untuk bertanya kepada kelompok lain dan Kelompok lain menjawabnya secara berebutan. | 7 menit |
| | 10) Guru menuliskan poin-poin penting dipapan tulis ketika peserta didik menjawab setiap pertanyaan. | 3 menit |
| | 11) Guru menjelaskan materi dakwan nabi dengan teknik kata konsonan seperti: ZUFIQAR yang memiliki arti. | 10 menit |
| | 12) Peserta didik melanjutkan untuk membuat kata konsona sebanyak mungkin dan dikumpulkan didepan di meja guru. | 20 menit |
| | 13) Guru mengoreksi untuk menentukan kata konsonan yang akan dihafalkan oleh peserta didik. | 10menit |
| **Penutup** | 14) Guru memberikan pertanyaan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. | 15 Menit |
| | 15) Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”. | |
| | 16) Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang kan datang. | |
| | 17) Guru menutup pelajaran dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa bacaan QS. Al-Ashr. | |

**I. Penilaian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sikap spiritual

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Observasi | Lembar Observasi | Lampiran 1 | Saat pembelajaran berlangsung. | Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*) |
| 2 | Penilaian diri | Lembar penilaian diri | Lampiran 2 | Saat pembelajaran usai. | Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) |
| | Penilaian antarteman | Lembar penilaian antarteman | Lampiran 3 | Setelah pembelajaran usai. | Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) |

2. Sikap sosial

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Observasi | Jurnal | Lampiran 4 | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*) |
| 2 | Penilaian diri | Lembar penilaian diri | Lampiran 5 | Saat pembelajaran usai | Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) |
| 3 | Penilaian antarteman | Lembar penilaian antarteman | Lampiran 6 | Setelah pembelajaran usai | Penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) |

3. Pengetahuan

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Tertulis | Soal-soal esei | Lampiran | Setelah pembelajaran usai | Penilaian pencapaian pembelajaran (*assessment of learning*) |

4. Keterampilan

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | Proyek | Soal Ketrampilan Proyek | Lampiran | Saat pembelajaran usai | Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (*assessment of learning*) |
| | Portofolio | Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek | Lampiran | Saat pembelajaran usai | Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan |

5. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran dengan bentuk remedial, yaitu:

a. Pembelajaran ulang, jika 50% atau lebih siswa belum mencapai ketuntasan.
b. Pemanfaatan tutor sebaya, jika 11-49% siswa belum mencapai ketuntasan.
c. Bimbingan perorangan, jika 1-10% siswa belum mencapai ketuntasan.

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**J. Pembelajaran Pengayaan**

Berdasarkan hasil analisis penilaian, bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran dengan bentuk pengayaan yaitu tugas berupa proyek (merencanakan, membuat produk dan laporan) pembuatan satu macam makanan dari bahan pangan buah segar yang lain.

| | |
|---|---|
| Mengetahui, | Bangkalan, 23 Mei 2019 |
| Kepala UPTD SMPN 3 Bangkalan | Guru Mapel |
| Hj. Machsusiah, S.Pd, M.M<br>NIP. 196110181984032006 | Ainun Rohmah, S.Pd |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**LAMPIRAN -LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Lembar observasi sikap spiritual**

| No | Waktu | Nama siswa | Catatan observasi | Butir sikap | Tindak lanjut |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |

Indikator yang diamati:

1.11.1 Rajin beribadah sebagai wujud menghayati perjuangan Nabi

1.11.2 Senantiasa bersyukur atas nikmat Islam dan Iman sebagai buah perjuangan Nabi Menegakkan risalah Islam

**Lampiran 2: Lembar observasi sikap social**

| No | Waktu | Nama siswa | Catatan observasi | Butir sikap | Tindak lanjut |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |

Indikator Penilaian sikap social

1.1 Senantiasa mengajak kebaikan dalam rangka meneladani perjuangan Nabi

1.2 Pantang menyerah dalam berbuat kebaikan sebagai wujud meneladani perjuangan Nabi

**Lampiran 3 ( Penlaian Sikap Spiritual)**

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

b. Bentuk Instrumen : Rubrik

c. Kisi-kisi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petunjuk :

Lembaran ini di isi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik

| No | **Sikap / Nilai** | **Ya** | **Tidak** |
|---|---|---|---|
| 1. | Meyakini bahwa nabi muhammmad adalah manusia pilihan Alllah untuk semua umat | | |
| 2. | Meyakini bahwa nabi muhammmad adalah surituladan dalam perjungannya menegakkan agama Islam | | |
| 3. | Meyakini bahwa umat Islam wajib mentaati belau dalam segala hal | | |
| 4. | Meyakini bahwa perbuatan nabi perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari | | |
| 5. | Meyakini bahwa Allah swt memuliakan orang-orang yang beriman yang bertaqwa kepada Alllah swt | | |

Indikator yang diamati:

1.1.1 Rajin beribadah sebagai wujud menghayati perjuangan Nabi

1.1.2 Senantiasa bersyukur atas nikmat Islam dan Iman sebagai buah perjuangan Nabi Menegakkan risalah Islam

**Lampiran 3 ( Sikap Sosial)**

a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman
b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian
c. Kisi-kisi:

| No | Sikap/ Nilai | Selalu | Jarang | Tidak pernah |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Suka mengamalkan prilaku rasululllah dalam memperjuangkan agama Alllah. | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2. | Ber akhlakul karimah sebagai bentuk menteladani Rasululllah | | | |
| 3. | Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran. | | | |
| 4. | Tidak menyombongkan diri karena telah meneladani rasululllah | | | |
| 5. | Diamalkan dalam kehidupan sehari-hari | | | |

**Lampiran 4 (Penilaian Pengetahuan)**

a. Teknik Penilaian :Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis

c. KD :

| No. | Indikator | Butir Instrumen |
|---|---|---|
| 1. | Dapat menjelaskan pengertian sejarah perjuangan nabi sejak kecil sampai remaja di kota mekkah | Jelaskanlah dengan singkat sejarah perjuangan rasul sejak kecil sampai dengan remaja |
| 2. | Dapat Menjelaskan sejarah silsilah keluarga Nabi Muhammad saw | Jelaskan sejarah silsilah keluarga Nabi Muhammad saw |
| 3. | Dapat menjelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw | Jelaskan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw |
| 4. | Dapat menjelaskan sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw.periode Mekah | Jelaskan sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad saw.periode Mekah |
| 5. | Dapat meleladani prilaku rasulullah dalam memperjuangkan agama islam | Buatlah deskripsi bentuk-bentuk yang perlu diteladani dari rasulullah dalam memperjuangkan agama islam |
| 6. | Dapat menerapkan prilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari | Tuliskanlah prilaku rasul yang telah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari. |

| Rubrik Penilaian | | Nilai Akhir |
|---|---|---|
| Jika peserta didik dapat | Skor perolehan x 100 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| menjawab dengan benar dan sempurna, skor 20 | Skor maksimum | |
| Jika peserta didik dapat menjawab tapi kurang sempurna, skor 15 | | |
| Jika peserta didik dapat menjawab tidak benar, skor 5 | | |

**Lampiran 5 (Penilaian Ketrampilan**

a. Teknik Penilaian : Produk
b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Produk
c. Kisi-kisi:

| No. | Indikator | Instrumen |
|---|---|---|
| 1. | Dapat mendeskripsikan perilaku rasul dalam memperjuangan agama Islam sejak masa kecil dan remaja | 1. Deskripsikanlah perjuangan dakwah Rasulullah saw dalam memperjuangkan agama islam sejak kecil sampai remaja dalam bentuk presentasi |

| Rubrik Penilaian | | Nilai Akhir |
|---|---|---|
| a. Isi yang di presentasikan<br>Benar : skor 5<br>Kurang benar : skor 4<br>Tidak benar : skor 1<br>b. Keindahan<br>Sangat indah : skor 5<br>Kurang indah : skor 4<br>Tidak indah : skor 1<br>c. Kreatifitas<br>Sangat kreatif : skor 5<br>Kurang kreatif : skor 4<br>Tidak kreatif : skor 1 | $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ tertinggi}\ x\ 100 = \cdots$<br>atau<br>$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ tertinggi}\ x\ 4 = \cdots$ | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**LAMPIRAN (RPP)**

**Materi Pembelajaran Reguler :**

**A. Kehadiran Sang Kekasih**

Nabi Muhammad saw. lahir pada hari Senin, 12 *Rabi'ul Awal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi. Nabi Muhammad saw. lahir dalam keadaan yatim. Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat saat Nabi Muhammad saw. masih berusia 6 bulan di dalam kandungan ibunya, Siti Aminah. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. Di perkampungan bani Saad inilah Nabi diasuh dan dibesarkan sampai usia 5 tahun.

Saat Nabi Muhammad saw. Memasuki usia 6 tahun, ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. Sayang, hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal saat Nabi Muhammad saw. berusia 8 tahun. Selanjutnya, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja.

Sejak diasuh oleh pamannya, Nabi Muhammad saw. berkembang sebagai seorang anak yang mulai menginjak masa remaja. Di situlah Nabi Muhammad saw. diperkenalkan oleh pamannya bagaimana cara menjalani hidup. Nabi Muhammad saw. mulai mencari pekerjaan sebagai buruh di usianya yang baru sepuluh tahun agar dapat menghidupi dirinya sendiri. Mulailah ia menjadi penggembala ternak milik orang lain di daerah gurun Mekah yang sangat panas Ia makan dari tumbuhan liar yang terdapat di gurun.

Sang paman melihat kecerdasan dan kematangan keponakannya, maka pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. diperkenalkan kepada ilmu perniagaan.. Nabi Muhammad saw. yang masih remaja pun turut serta dalam pengelolaan ekonomi pamannya. Ia sudah ikut membawa barang dagangan yang diambil dari majikannya, Siti Khadijah. Hampir 3 tahun Nabi Muhammad saw. Mengikuti pamannya untuk menjajakan barang dagangannya. Pada usia 25 tahun, Nabi Muhammad saw mulai berdagang sendiri tanpa bantuan pamannya. Ia mengambil sendiri barang dagangannya dan memasarkannya. Ketika berdagang, Nabi Muhammad saw. sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.

Jadi, keberhasilan usaha dagang Nabi Muhammad saw. itu disebabkan oleh pribadi mulia berikut ini. 1) Berpendirian teguh. 2) Memiliki semangat kerja yang tinggi. 3) Memiliki kejujuran yang luar biasa. 4) Menjunjung tinggi *amanah* atau kepercayaan yang diberikan orang lain. 5) Mampu menghadapi segala cobaan dan rintangan dalam perjalanan. 6) Menyamakan pelayanan terhadap para pembeli. 7) Memiliki sifat percaya diri.

Identifikasi sejarah perjuangan nabi muhammmad sejak kecil sampai dengan remaja di Mekkkah.

| **No** | **Usia Rasulullah SAW** | **Perjuangan** |
|---|---|---|
| 1. | 6 Bulan Di Dalam Kandungan | Ayahnya, Abdullah bin Abdul Muthalib wafat. |
| 2. | 0 Tahun | *Rabi'ul Awwal* bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi.rasulullah SAW di lahirkan. |
| 3. | 1-5 Tahun | Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh Halimah Sa'diyah dari Bani Saad, Kabilah Hawazin. |
| 4. | 6 Tahun | ibunya wafat. Ia pun diasuh oleh kakeknya, Abdul Mu'alib. Kakeknya adalah seorang pemuka Quraisy yang sangat disegani. Nabi Muhammad saw. mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang sangat besar dari sang kakek. |
| 5. | 8 Tahun | hanya dua tahun Nabi diasuh kakeknya. Abdul Muthalib meninggal. |
| 6. | 9 Tahun- Remaja | oleh pamannya, Abu Thalib sampai menginjak remaja. |
| 7. | 10 Tahun | Nabi Muhammad saw mencari pekerjaan/ bekerja menjadi pengembala kambing milik |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | orang lain di gurun Makah |
| 8. | 12 Tahun | Rasululah di perkenalkan dengan ilmu perniagaan. Beliau membantu pamannya Abu Thalib untuk mengambil barang dagangan ke Siti Khodijah. |
| 9. | 25 Tahun | Rasululah sudah mulai berdagang dan memasarkan sendiri.<br>sangat jujur, tidak pernah membohongi para pembelinya. Nabi tidak pernah mengambil keuntungan yang terlalu besar, selalu berkata sopan, ramah, dan penuh kasih sayang.<br>Siti Khadijah tertarik dan akhirnya menikah dengan Nabi Muhammad saw. Mereka dikaruniai 7 orang anak, yaitu: Ibrahim, Qasim, Abdullah, Zainab, Ruqayyah, Ummi Kul£µm dan Fatimah. |
| 10. | 40 Tahun | Nabi Muhammad saw. melakukan *uzlah* (mengasingkan diri) di Gua Hira. Hal ini dilakukan oleh beliau berkali-kali. Maka tepat pada tanggal 17 *Ramadan*, Nabi didatangi Jibril dan menerima wahyu pertama *Q.S. al-Alaq*/96: 1-5. |

**B. Fase Berdakwah Rasulullah Saw dengan Strateginya :**

| Fase | Strategi | Keterangan/Tempat |
|---|---|---|
| Pertama/ tahun pertama berdakwah | Dakwah secara sembunyi-sembnyi. | Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu *Q.S. al-Mudda¡ir*/74: 1-7, Tempat yang beliau pilih untuk |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | berdakwah adalah rumah al- Arqam bin Abil Arqam al Akhzumi. *as-Sabiqµn al-Awwalµn*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Talib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.<br><br>Sahabat pria yang kemudian segera beriman, adalah: Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Aµf, Abdullah bin Mas'µd, Ammar bin Yas³r, Yasr (bapak 'Amar), Sa'd bin Zad, Amr bin Abdullah, Usman bin Madlµn, Qudamah bin Madlµn, Abdullah bin Madlµn, Khalid bin Sa'ad, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah, Arqam bin Abil Arqam, Ja'far bin Abi Thalib, Khabab bin Al Art, Bilal bin Rabah, Abi Dzarim Al Ghafary, Abµ Salamah, 'Imran bin Hasyim, Hasyim (bapak Imran), 'Amir bin Sa'id, dan 'Ubaidah bin Al-Haris.<br><br>para wanitanya adalah: Shafiyyah binti Abdil Muthallib, Lubabah Ummul Fadhal binti Har³s, Ummu Salamah (istri Abu Salamah), Asma binti Abu Bakar, Asma binti Amies (istri Ja'far), Ratimah binti Khattab, Summiyah(Ibu Ammar). |
| Kedua/ tahun | Dakwah secara | Rasulullah saw menerima wahtu yang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| kedua | terang-terangan | ketiga yaitu Qs. Al-Hijr :94-95. Pertama-tama, Nabi mengumpulkan seluruh sanak keluarganya di kaki Gunung *saf*a untuk mengajak mereka beriman kepada Allah Swt. Akan tetapi, salah seorang pamannya, Abu Lahab, bersikap sinis dan tidak mau menerima dakwah Rasulullah saw. Abu Jahal, paman Nabi Muhammad saw. menyewa orang Yahudi untuk mengejek dan mencaci maki Nabi dengan harapan ia berhenti berdakwah Kaum Quraisy mengutus Utbah bin Rabiah untuk menawarkan hal-hal tersebut. Utbah mengatakan: "Hai Muhammad! Jika kau menginginkan kekayaan, saya sanggup menyediakannya.<br>Jika kau menginginkan pangkat yang tinggi, saya sanggup mengangkatmu menjadi raja. Jika kau menginginkan seorang wanita cantik, saya sanggup mencarikannya dengan syarat kau berhenti melanjutkan dakwahmu. Nabi Muhammad saw. tidak tertarik pada tawaran itu dan terus berdakwah Setelah kafir Quraisy gagal lagi, akhirnya mereka memboikot Nabi Muhammad saw. Bani Muthallib, dan Bani Hasyim Isi pemboikotan itu ditulis dalam selembar surat yang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | berisi:<br>1. Kaum Quraisy tidak akan menikahi orang Islam.<br>2. Kaum Quraisy tidak menerima permintaan nikah dari orang Islam.<br>3. Kaum Quraisy tidak akan melakukan jual-beli dengan orang Islam.<br>4. Kaum Quraisy tidak akan berbicara ataupun menengok orang Islam yang sakit.<br>5. Kaum Quraisy tidak akan mengantar mayat orang Islam ke kubur.<br>6. Kaum Quraisy tidak akan menerima permintaan damai dengan orang Islam dan menyerahkan Muhammad untuk dibunuh. |

1. Ketika kafilah dagang mereka sampai di kota Basra di wilayah Syria Besar, seorang pendeta terkenal di masa itu, Buhairah, menghampiri Abu Thalib dan mengatakan, "Aku mengenali anak muda ini sebagai sosok yang kelak akan dinobatkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Hal ini telah tertulis jelas dalam kitab-kitab kami." Buhairah selanjutnya menyarankan kepada Abu Thalib, "Lindungi anak muda ini dari orang-orang Yahudi, lebih baik bawa ia kembali ke Mekah." Abu Thalib pun menuruti saran pendeta tersebut.
2. Dengan turunnya wahyu yang kedua, yaitu surah *al-Mudasir*/74: 1-7, Rasulullah saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah Al-Arqam bin Abil Arqam Al Akhzµm³.Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sabiqµn al-Awwalµn*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**C. Strategi dakwah Rasulullah SAW periode makkah**

1. Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama 3-4 tahun

   Pada masa ini, Rasulullah menyeru orang terdekatnya untuk masuk islam. Diantara orang yang memenuhi seruan beliau adalah: Khadijah binti khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Ummu Aiman. Abu Bakar Ash-Shiddiq juga mendakwahkan agama islam, sehingga orang terdekat beliau banyak yang masuk islam, mereka adalah: Abdul Amar dari bani zurah, Abu Ubaidah bin Jarrah, Utsman bin affan, Zubair bin Awam, Sa'ad bin Abu Waqas, Thalhah bin Ubaidillah. Orang-orang yang masuk islam pada saat nabi Muhammad berdakwah secara sembunyi-sembunyi disebut assabiqunal-awwalun (pemeluk islam generasi awal).

2. Dakwah Secara Terang-Terangan

   Strategi ini dimulai setelah tahun ke-4 kenabian, yaitu setelah turunnya wahyu agar berdakwah secara terang-terangan yakni surat ash shu'ara ayat 214-216. Tahap-tahap dakwah secara terang-terangan antara lain adalah:

   a. Mengundang kaum kerabat dari bani hasyim, untuk mendapat jamuan makan agar masuk islam.
   b. Rasulullah SAW mengumpulkan para penduduk kota Makkah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar ka'bah untuk berkumpul di bukit shafa.

   Pada dakwah ini, banyak kaum kafir quraisy yang masuk islam, yaitu: Hamzah bin Abdul Muntholib, dan Umar bin Khattab. Rasulullah juga menyampaikan dakwahnya ke luar makkah. Pertemuan umat islam yatsrib dengan Rasulullah pada tahun ke-13 kenabian menghasilkan Bai'atul Aqabah. Isi Bai'atul Aqabah tersebut merupakan pernyataan umat islam yatsrib bahwa mereka akan melindungi dan membela Rasulullah SAW, selain itu mereka juga memohon agar Rasulullah dan pengikutnya hijrah ke madinah.

**D. Reaksi kaum kafir quraisy terhadap dakwah Rasulullah SAW**

1. Kaum kafir quraisy, terutama para bangsawan sangat keberatan dengan ajaran persamaan hak dan kedudukan antara semua orang.
2. Menentang keras ajaran tentang adanya kehidupan setelah meninggal yaitu alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kubur dan alam akhirat

3. Mereka menolak ajaran islam karena mereka merasa berat meninggalkan agama dan tradisi leluhur mereka
4. Mereka menentang keras ajaran islam dan Rasulullah SAW karena agama islam melarang menyembah berhala.

# MARI BERSHALAWAT

Mari Oh Mari-Mari……Baca Sholawat Nabi,…
Mari Oh Mari-Mari……Baca Sholawat Nabi,… 2x
Agar Kita Semua Mendapat Syafaatnya..

Dari Nabi Muhammad
Rasul Pemimpin Ummat.., 2x
Yang Membawa Syafaat
Untuk Pa…Ra Ummat..
Marilah-Marilah …. Marilah Hai Ka…Wan.

***Reff:***

Dua Belas Rabiul Awwal
Jatuh Pada Hair Isnen 2x
Nabi Muhammad Dilahirkannya,.

Lima ratus tujuh satu masehi 2x
Dikota makkah pada tahun fiil..
Da ,….rilah itu 2x
Kita semua
Inagtlah,…
Semoga kita mendapat syafaatnya 2x
Baghagi didunia dan diakhiratnya
Marilah marilah.,. Marilah Haiiii Kaaaaaaa,…WAN.

(back to *)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# Kisah Sang RasuL

رَاحَتِ الْاَطْيَارُتَشْدُاو  فِى لَيَالِى الْمَوْلِدِ
وَبَرِقُ النُّوْرِ يَبْدُوْا  مِنْ مَعَانِى اَحْمَدِ

Abdulloh nama ayahnya  Aminah ibundanya
Abdul muthalib kakeknya  Abu thalib pamannya
Khadijah istri setia  fatimah putri tercinta
Semua bernasab mulya  dari quraisy ternama
Inilah kisah sang rasul  yang penuh suka duka

Dua bulan di kandungan  wafat ayahandanya
Tahun gajah dilahirkan  yatim dengan kakeknya
Sesuai adat yang ada  disusui halimah
Enam tahun usianya  wafat ibu tercinta
Inilah kisah sang rasul  yang penuh suka duka

Delapan tahun usia  kakek meninggalkannya
Abu thalib pun menjaga  paman paling membela
Saat kecil mengembala  dagang saat remaja
Umur dua puluh lima  memperistri khadijah
Inilah kisah sang rasul  yang penuh suka duka

Di umur ke tiga puluh  mempersatukan bangsa
Saat peletakan batu  hajar aswad mulia
Genap empat puluh tahun  mendapatkan isyarah
Ia pun menjadi rasul  akhir para anbiya
Inilah kisah sang rasul  yang penuh suka duka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Lampiran 4.3**

**Tabel : 4.3 Nama-Nama Validator**

| No | Nama Validator | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M.Pd., M.Hum | Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. |
| 2. | Zaini Tamim AR, S.Pd,., M.Pd | Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. |
| 3. | Muhammad Fathurrozi, S.S | Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Bangkalan. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Lampiran 4.4**

**Tebel 4.4**

**Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

| NO | ASPEK PENILAIAN | Validator | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | RK | RA |
| **TUJUAN PEMBELAJARAN** | | | | | | |
| 1. | Menuliskan Kompetensi Dasar | 4 | 4 | 5 | 4,3 | 3,8 |
| 1. | Ketepatan penjabaran dari kompetensi Dasar ke Indikator | 3 | 4 | 3 | 3,7 | |
| 2. | Ketepatan penjabaran dari indikator ke tujuan pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3. | Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 3,6 | |
| 4. | Operasional rumusan tujuan pembelajaran | 4 | 3 | 4 | 3,6 | |
| **LANGKAH-LANGKAH** | | | | | | |
| 1. | Mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. | 4 | 5 | 5 | 4,6 | 4,2 |
| 2. | Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis | 4 | 4 | 5 | 4,3 | |
| 3. | Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru dan peserta didik | 4 | 5 | 5 | 4,6 | |
| 4. | Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pendididk. | 3 | 4 | 4 | 3,6 | |
| **WAKTU** | | | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembagian waktu setiap kegiatan / langkah dinyatakan dengan jelas. | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 3,6 |
| 2. | Kesesuaian waktu setiap langkah kegiatan | 3 | 4 | 4 | 3,6 | |
| **PERANGKAT PEMBELAJARAN** | | | | | | |
| 1. | Media menunjang ketercapaian indikator | 3 | 4 | 4 | 3,6 | 3,9 |
| 2. | Media disekenariokan penggunaannya didalam RPP | 4 | 4 | 5 | 4,3 | |
| **METODE SAJIAN** | | | | | | |
| 1. | Dalam menyajikan perilaku sifat meneladani sifat nabi muhammad, sajian dikaitkan dengan konsep yang dimilki psesrta didik | 4 | 5 | 5 | 4,6 | 4,6 |
| 2. | Memberikan kesempatan bertanya kepada peseta didik | 4 | 5 | 5 | 4,6 | |
| 3. | Pendidik mengecek kembali tingkat pemahaman peserta didik | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 4. | Memberi kemudahan terlaksananya pembelajaran yang inovatif | 4 | 4 | 5 | 4,3 | |
| **BAHASA** | | | | | | |
| 1. | Menggunakan bahasa indonesia EYD | 4 | 5 | 5 | 4,6 | 4,3 |
| 2. | Ketepatan Struktur Kalimat | 4 | 4 | 4 | 4. | |
| **Rata-rata** | | | | | | 4,1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.5

**Tabel: 4.5 Tahap Uji Coba**

| Hari / tanggal | Rician Jam Pertemuan |
|---|---|
| 10 mei 2019 | Pertemuan Pertama<br>Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Quantum Quotient. Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |
| 16 Mei 2019 | Pertemuan Kedua<br>Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis Quantum Quotient. Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |
| 23 Mei 2019 | Pertemuan Ketiga<br>Kegiatan pembelajaran berbasis Quantum Quotient.<br>Pada materi perjuangan Rasulullah saw.<br>Pemberian soal test<br>Jam pelaksanaan 07.00-09.00<br>Alokasi waktu : 3x 40 menit |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.6

**Tabel 4.6 Hasil Observasi**

| No | Nama Siswa | Obsever | Aktifitas yang diamati | | | | | | | | | | Skor Perolehan | Rata-rata skor perolehan | Skor Maksimal | Nilai Aktivitas |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | A | | B | | C | | D | | E | | | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | |
| 1. | Reynaldi Alfarisi Ach. Fais | 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 26,5 | 40 | 66,3 |
| | | 02 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | | | |
| 2. | Afrizal Maulana | 01 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | 25,5 | 40 | 63’8 |
| | | 02 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 | | | |
| 3. | Aldo Dwi Stivano | 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 26,5 | 40 | 66,3 |
| | | 02 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | | | |
| 4. | ALI Murtado | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 5. | Angelita Purnamasari | 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 26,5 | 40 | 66,3 |
| | | 02 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | | | |
| 6. | Ardiansah | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 7. | Dania Nur Anjani | 01 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 37 | 37 | 40 | 92,5 |
| | | 02 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 37 | | | |
| 8. | Desi Ayu Fitriani | 01 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 33 | 32 | 40 | 80 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 31 | | | |
| 9. | Dwi Sebrina | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 10 | Elma Tiana | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 29,5 | 40 | 73,8 |
| | | 02 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 | | | |
| 11 | Fahmi | 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 26,5 | 40 | 66,3 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Ahmadi | 02 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | | | |
| 12 | Kurnianingsih | 01 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 38 | 38,5 | 40 | 96,3 |
| | | 02 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 39 | | | |
| 13 | M. Rendi Arifin | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 14 | Maulana Nazil Ilham | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 29,5 | 40 | 73,8 |
| | | 02 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 | | | |
| 15 | Maulidia Tummu Bessaroh | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 29,5 | 40 | 73,8 |
| | | 02 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 29 | | | |
| 16 | Naila Ayudia Sunarko | 01 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 | 35,5 | 40 | 88,8 |
| | | 02 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 35 | | | |
| 17 | Novi Ayu Paraswati | 01 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 | 30,5 | 40 | 76,3 |
| | | 02 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | | | |
| 18 | Rohli | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| 19 | Raden Rizma Aulya Dwitasari | 01 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 | 30,5 | 40 | 76,3 |
| | | 02 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | | | |
| 20 | Rafly Dwi Ramadhan Heriyanto | 01 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 | 31,5 | 40 | 78,8 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 | | | |
| 21 | Safia Nabila Husaini | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 30,5 | 40 | 76,3 |
| | | 02 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 | | | |
| 22 | Sandy Nandana Bachtiar | 01 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | 23,5 | 40 | 60,5 |
| | | 02 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 23 | | | |
| 23 | Setiawan Adiyanto | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 30,5 | 40 | 76,3 |
| | | 02 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 | | | |
| 24 | Silviana Dhea Afantika | 01 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 31 | 32 | 40 | 80 |
| | | 02 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 32 | | | |
| 25 | Siti Hotimah | 01 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 | 33 | 40 | 82,5 |
| | | 02 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 33 | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Sofia Ulfa | 01 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 | 24,5 | 40 | 62,8 |
| | | 02 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 | | | |
| 27 | Syarif Hidayatullah | 01 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 | 26,5 | 40 | 66,3 |
| | | 02 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26 | | | |
| 28 | Yudi Setiawan | 01 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | 30,5 | 40 | 76,3 |
| | | 02 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 | | | |
| 29 | Ubay Dillah | 01 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 24 | 23,5 | 40 | 60,8 |
| | | 02 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 | | | |
| 30 | Zainul Karim | 01 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | 30 | 40 | 75 |
| | | 02 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | 1.796 | 815,5 | 1.200 | 22.472 |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | 59.9 | 27.2 | 40 | 75 |

Keterangan:

01 = Observasi

02 = Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.7

**Tabel : 4.7 Tabel Kategori**

| Tingkat Keaktifan | Kategori | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|---|---|---|---|
| N>80 | Sangat Aktif | 6 | 20% |
| 65< N< 80 | Aktif | 13 | 43% |
| 50 < N < 65 | Kurang Aktif | 8 | 27% |
| N < 50 | Pasif | 3 | 10 % |
| Jumlah Total | | 30 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.8

**Tebel 4.8 Data Hasil Penilaian Keterlaksaan RPP**

| No | Aspek yg diamati | Rata-rata aspek |
|---|---|---|
| 1. | Pendahuluan | 3,40 |
| 2. | Kegiatan inti | 3,52 |
| 3. | Penutup | 3,32 |
| Rata-rata total | | 3,41 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4.9

**Tabel: 4.9 Hasil *Pretest* dan *Postest***

| No | PRETEST | POSTEST |
|---|---|---|
| 1. | 43 | 80 |
| 2. | 58 | 82 |
| 3. | 52 | 88 |
| 4. | 30 | 85 |
| 5. | 56 | 79 |
| 6. | 64 | 78 |
| 7. | 52 | 81 |
| 8. | 72 | 90 |
| 9. | 70 | 89 |
| 10. | 48 | 82 |
| 11. | 50 | 86 |
| 12. | 42 | 80 |
| 13. | 77 | 96 |
| 14. | 60 | 80 |
| 15. | 54 | 88 |
| 16. | 64 | 80 |
| 17. | 73 | 95 |
| 18. | 64 | 92 |
| 19. | 52 | 90 |
| 20. | 57 | 87 |
| 21. | 68 | 85 |
| 22. | 52 | 81 |
| 23. | 23 | 78 |
| 24. | 51 | 80 |
| 25. | 68 | 86 |
| 26. | 54 | 86 |
| 27. | 48 | 78 |
| 28. | 52 | 87 |
| 29. | 50 | 80 |
| 30. | 47 | 78 |
| 31. | 46 | 80 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id